

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
DAN  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
**PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal  
31 Desember 2011 dan 2010  
dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009

## Daftar Isi

	Halaman
<b>Pernyataan Direksi Tentang Tanggung jawab Atas Laporan Keuangan Konsolidasian</b>	i
<b>Laporan Auditor Independen</b>	1a - 1b
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b> _____	2
<b>Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian</b> _____	3
<b>Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian</b> _____	4
<b>Laporan Arus Kas Konsolidasian</b> _____	5
<b>Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian</b> _____	6 - 60



**Kantor Akuntan Publik**

**ISHAK, SALEH, SOEWONDO & Rekan**

**Registered Public Accountants, Management & Tax Consultants**

**Izin Usaha Akuntan Publik No. KEP - 268/KM.6/2003**

185/ISS/AU/2012

### **Laporan Auditor Independen**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
**PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan 31 Desember 2009/01 Januari 2010. Laporan keuangan per 31 Desember 2010 diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan nomor laporan No. R.3/034.J/03/11 tertanggal 15 Maret 2011. Kami juga tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak PT Djakarta Computer Supplies per 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2010, yang memiliki total aset sebesar 2% dan 2% dari total aset konsolidasian, serta memiliki pendapatan bersih sebesar 0,47% dan 0,68% dari pendapatan bersih konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak, semata-mata hanya didasarkan atas auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan mengungkapkan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Rasuna Office Park RO-03 Komplek Rasuna Epicentrum**  
Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan - Jakarta Selatan 12960  
Telp. : 021 - 72792185, 7225179, 83786293, 021-93904059  
Fax. : 021 - 7394868, 83786293



**Kantor Akuntan Publik**

**ISHAK, SALEH, SOEWONDO & Rekan**

**Registered Public Accountants, Management & Tax Consultants**

**Izin Usaha Akuntan Publik No. KEP - 268/KM.6/2003**

Seperti yang diungkapkan pada catatan nomor 2.a. atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 1 (revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif sejak tanggal 01 Januari 2011. Sesuai dengan PSAK No. 1 tersebut, kepentingan nonpengendali telah dilakukan reklasifikasi sebagai bagian dari ekuitas.

Kami juga telah mengaudit penyesuaian yang digunakan untuk menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan No. 34 atas laporan keuangan konsolidasian mengenai penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian, menurut kami penyesuaian tersebut wajar dan telah ditetapkan dengan semestinya.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen No. 047/ISS/AU/2012 tertanggal 28 Maret 2012 atas laporan keuangan konsolidasian PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan No. 35 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dengan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian terdahulu mengenai penyajian kembali laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian.

**Ishak, Saleh, Soewondo dan Rekan**

**Drs. Soewondo, MM, CPA**

Ijin Akuntan Publik : No. AP.0065

Ijin Usaha KAP : KEP-268/KM.6/2003

01 Agustus 2012

**Rasuna Office Park RO-03 Komplek Rasuna Epicentrum**  
Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan - Jakarta Selatan 12960  
Telp. : 021 - 72792185, 7225179, 83786293, 021-93904059  
Fax. : 021 - 7394868, 83786293



# PT Jasuindo Tiga Perkasa Tbk

## Innovative Business Document Solution

FORMULIR NOMOR : VIII.G.11-1

LAMPIRAN : 1  
Peraturan Nomor VIII.G.11

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama** : Oei, Allan Wibisono  
**Alamat Kantor** : Jl. Raya Betro No. 21 Sedati Sidoarjo  
**Alamat Domisili** : Jl. Menur Pumpungan 7 RT 006 RW 005 Manyar Sabrangan, Mulyorejo Kota Surabaya  
**Nomor Telepon** : (031) 8910919 (hunting)  
**Jabatan** : Direktur Utama
- Nama** : Drs. Lukito Budiman  
**Alamat Kantor** : Jl. Raya Betro No. 21 Sedati Sidoarjo  
**Alamat Domisili** : Jl. Pahlawan Trip Blok B-28 RT 001 RW 010 Oro-oro Dowo, Klojen Kota Malang  
**Nomor Telepon** : (031) 8910919 (hunting)  
**Jabatan** : Direktur

Menyatakan bahwa :

- Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - Laporan keuangan konsolidasian PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk dan entitas anak.
- Bertanggung jawab atas penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian PT. Jasuindo Tiga Perkasa, Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sidoarjo, 1 Agustus 2012

**PT. JASUINDO TIGA PERKASA, Tbk.**

**DIREKSI**

**OEI, ALLAN WIBISONO**  
Direktur Utama

**DRS. LUKITO BUDIMAN**  
Direktur

**PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 31 DESEMBER 2011 DAN 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009**  
(Disajikan dalam Rupiah)

Keterangan	Catatan	31 Desember 2011	31 Desember 2010 *) (Disajikan Kembali)	1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 *) (Disajikan Kembali)
<b>ASET</b>				
<b>ASET LANCAR</b>				
Kas dan setara kas	2d,2n,3	83.102.048.240	79.449.172.920	44.153.736.391
Piutang usaha	2m,2t,4			
Pihak-pihak berelasi		-	-	-
Pihak ketiga		12.603.675.731	9.762.300.306	24.601.154.483
Piutang lain-lain	2m,5	3.667.761.584	6.139.100.568	6.113.775.602
Persediaan	2e,6	14.539.356.824	8.304.293.460	11.900.810.749
Pajak dibayar dimuka	2o,14a	45.135.121.674	20.990.272.080	3.135.158.019
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2f,7	6.433.374.736	6.598.579.715	7.222.975.532
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>		<b>165.481.338.790</b>	<b>131.243.719.049</b>	<b>97.127.610.776</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				
Investasi pada perusahaan asosiasi	2u,23	62.500.000	62.500.000	-
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 59.189.458.612 dan Rp. 48.542.766.047 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010	2h,2j,9	144.002.127.160	104.371.762.127	62.181.326.687
Aset lain-lain	2m,8	1.549.049.406	693.510.061	957.289.374
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>145.613.676.567</b>	<b>105.127.772.188</b>	<b>63.138.616.061</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>311.095.015.357</b>	<b>236.371.491.236</b>	<b>160.266.226.837</b>
<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>				
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				
Hutang bank jangka pendek	2a,2m,10,34	5.199.996.000	6.802.070.352	26.760.962.640
Hutang usaha	2m,2r,11			
Pihak-pihak berelasi		595.971.539	-	-
Pihak ketiga		74.978.273.338	24.686.181.801	23.800.898.449
Hutang sewa pembiayaan-bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,16	198.880.791	242.763.333	420.430.000
Uang muka penjualan	2m,12,34	13.814.571.582	9.741.204.052	-
Hutang lain-lain	2m,13,34	730.937.110	5.834.120.661	7.560.472.746
Hutang pajak	2o,14b	10.288.766.181	11.179.323.063	6.402.828.727
Biaya yang masih harus dibayar	2l,2m,15	1.037.691	57.199.043	38.370.256
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>105.808.434.233</b>	<b>58.542.862.306</b>	<b>64.983.962.818</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				
Hutang bank jangka panjang	2m,17	12.133.344.000	17.333.340.000	-
Liabilitas pajak tangguhan	2o,14e	1.319.287.390	1.183.189.464	1.499.454.186
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2j,16	445.827.189	48.206.667	290.970.000
Selisih lebih antara nilai wajar aset bersih dengan - harga perolehan	2a,18	-	1.545.547.672	1.665.202.976
Liabilitas imbalan kerja	2a,30,34	4.246.697.590	3.855.236.564	3.539.397.311
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>18.145.156.169</b>	<b>23.965.520.367</b>	<b>6.995.024.473</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI</b>				
<b>EKUITAS</b>				
Modal Dasar tahun 2011 sebanyak 7.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 20 per saham				
Modal Dasar tahun 2010 sebanyak 1.400.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	19	35.393.600.000	35.000.000.000	35.000.000.000
Tahun 2011 sebanyak 1.769.680.000 lembar saham				
Tahun 2010 sebanyak 350.000.000 lembar saham				
Saham yang dibeli kembali	20	(1.133.350.000)	(1.133.350.000)	(1.133.350.000)
Tambahan modal disetor	21	9.664.154.444	10.057.754.444	10.057.754.444
Saldo laba				
Dicadangkan	22	100.000.000	100.000.000	100.000.000
Belum Dicadangkan		143.089.681.761	109.799.478.648	44.216.322.247
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada :				
Pemilik entitas induk		187.114.086.205	153.823.883.092	88.240.726.691
Kepentingan nonpengendali	2a,34	27.338.750	39.225.471	46.512.855
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>187.141.424.955</b>	<b>153.863.108.563</b>	<b>88.287.239.546</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>		<b>311.095.015.357</b>	<b>236.371.491.236</b>	<b>160.266.226.837</b>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

**PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Disajikan dalam Rupiah)

Keterangan	Catatan	Tahun 2011	Tahun 2010
<b>PENJUALAN - BERSIH</b>	2k,24	507.421.787.155	445.985.712.545
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2k,25	344.277.997.461	295.329.244.987
<b>LABA BRUTO</b>		<b>163.143.789.694</b>	<b>150.656.467.558</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	2k,26	25.829.272.199	22.904.439.593
Beban Umum dan Administrasi	2k,27	30.137.674.693	25.197.355.329
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>		<b>55.966.946.893</b>	<b>48.101.794.923</b>
<b>LABA OPERASI</b>		<b>107.176.842.801</b>	<b>102.554.672.635</b>
<b>LAIN-LAIN DILUAR USAHA - BERSIH</b>	2k,28		
Pendapatan lain-lain		7.770.990.638	3.421.769.813
Beban lain-lain		8.792.236.572	5.034.276.528
<b>JUMLAH LAIN-LAIN DILUAR USAHA - BERSIH</b>		<b>(1.021.245.934)</b>	<b>(1.612.506.714)</b>
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>106.155.596.867</b>	<b>100.942.165.921</b>
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>	14	<b>(26.456.324.927)</b>	<b>(25.366.032.403)</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b>79.699.271.940</b>	<b>75.576.133.518</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>			
Selisih laba (rugi) kurs		-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	-
Lindung nilai arus kas		-	-
Keuntungan (kerugian) revaluasi		-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari manfaat pasti		-	-
Pajak terkait pendapatan komprehensif lain		-	-
<b>Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan</b>		-	-
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>		<b>79.699.271.940</b>	<b>75.576.133.518</b>
<b>Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :</b>			
Pemilik entitas induk		79.709.005.441	75.583.420.902
Kepentingan nonpengendali		(9.733.500)	(7.287.384)
		<b>79.699.271.940</b>	<b>75.576.133.518</b>
<b>Laba Bersih Per Saham</b>	29		
Dasar dan Dilusian		45,04	42,71

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*

**PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Disajikan dalam Rupiah)

K e t e r a n g a n	Catatan	Modal Saham	Saham yang Dibeli Kembali (Buy Back)	Agio Saham Bersih	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah	Kepentingan nonpengendali	Jumlah ekuitas
						Dicadangkan	Belum Dicadangkan			
<b>Saldo per 1 Januari 2010</b>	19, 20	<u>35.000.000.000</u>	<u>(1.133.350.000)</u>	<u>9.664.154.444</u>	<u>393.600.000</u>	<u>100.000.000</u>	<u>44.216.322.247</u>	<u>88.240.726.691</u>	<u>46.512.855</u>	<u>88.287.239.546</u>
Dividen		-	-	-	-	-	(10.000.264.500)	(10.000.264.500)	-	(10.000.264.500)
Laba (Rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	75.583.420.902	75.583.420.902	(7.287.384)	75.576.133.518
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>		<u>35.000.000.000</u>	<u>(1.133.350.000)</u>	<u>9.664.154.444</u>	<u>393.600.000</u>	<u>100.000.000</u>	<u>109.799.478.648</u>	<u>153.823.883.092</u>	<u>39.225.471</u>	<u>153.863.108.563</u>
Modal saham	21	393.600.000	-	-	(393.600.000)	-	-	-	-	-
Dividen		-	-	-	-	-	(47.964.350.000)	(47.964.350.000)	-	(47.964.350.000)
Koreksi Saldo Laba	18	-	-	-	-	-	1.545.547.672	1.545.547.672	(2.153.221)	1.543.394.451
Laba (Rugi) komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	79.709.005.441	79.709.005.441	(9.733.500)	79.699.271.940
<b>Saldo per 31 Desember 2011</b>		<u>35.393.600.000</u>	<u>(1.133.350.000)</u>	<u>9.664.154.444</u>	<u>-</u>	<u>100.000.000</u>	<u>143.089.681.761</u>	<u>187.114.086.205</u>	<u>27.338.750</u>	<u>187.141.424.955</u>

*Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.*



**PT. JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**  
(Disajikan dalam Rupiah)

K e t e r a n g a n	Tahun 2011	Tahun 2010
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	508.653.779.261	475.541.596.603
Pembayaran kas kepada pemasok	(290.043.661.462)	(283.933.212.516)
Pembayaran beban usaha	(53.459.296.431)	(47.851.329.113)
Penerimaan (pembayaran) kegiatan usaha lainnya	(4.155.339.237)	(12.461.853.547)
Pembayaran pajak	(51.355.633.477)	(38.811.402.037)
<b>KAS BERSIH YANG DIHASILKAN DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>109.639.848.654</b>	<b>92.483.799.390</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penambahan aset tetap	(51.138.981.779)	(45.140.193.815)
Hasil penjualan aset tetap	1.080.430.163	797.798.428
Penurunan aset lain-lain	(855.539.346)	262.779.313
Investasi pada perusahaan asosiasi	-	(62.500.000)
<b>KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(50.914.090.961)</b>	<b>(44.142.116.074)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pembayaran fasilitas hutang bank jangka pendek	(1.602.074.352)	(19.958.892.288)
Penerimaan (pembayaran) fasilitas kredit investasi	(5.199.996.000)	17.333.340.000
Pembayaran dividen	(47.964.350.000)	(10.000.264.500)
Pembayaran aset sewa pembiayaan	(306.462.020)	(420.430.000)
<b>KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>(55.072.882.373)</b>	<b>(13.046.246.787)</b>
<b>KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3.652.875.320</b>	<b>35.295.436.529</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>79.449.172.920</b>	<b>44.153.736.391</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>83.102.048.240</b>	<b>79.449.172.920</b>

**PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk (selanjutnya disebut Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 122 tertanggal 10 November 1990 yang dibuat dihadapan Susanti, SH., Notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2873.HT.01.01.Th.91 tertanggal 10 Juli 1991.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya melalui Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 14 November 2001 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka dan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat. Akta ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-14925 HT.01.04.TH.2001 tanggal 4 Desember 2001 dan telah diumumkan melalui Berita Negara No. 4179 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 35 tanggal 30 April 2002. Perubahan terakhir melalui Akta Berita Acara Pernyataan Keputusan Rapat Komisaris No. 13 tanggal 25 Mei 2002 yang dibuat dihadapan Mardiah Said, SH., Notaris di Jakarta, tentang peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-25518 HT.01.04.TH.2003 tanggal 27 Oktober 2003 .

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 53 tanggal 12 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, SH., Notaris di Surabaya, Perusahaan merubah seluruh anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-100726.AH.01.02.08. Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008. Kemudian mengalami perubahan anggaran dasar mengenai modal berdasarkan akte no. 63 tanggal 08 Agustus 2011 yang dibuat dihadapan notaris Siti Nurul Yuliami, SH, MKn notaris di Surabaya. Akta tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-41908.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 18 Agustus 2011.

Aktivitas utama Perseroan adalah bergerak dalam bidang industri dokumen niaga yang terintegrasi.

Jumlah karyawan Perusahaan adalah 1.397 dan 1.375 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Jumlah gaji yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp. Rp.33.101.480.710,- dan Rp. 25.043.572.784,- sedangkan untuk gaji yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris yang berjumlah 8 (delapan) orang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 4.770.900.000,- dan Rp.1.427.500.500,-.

**b. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki beberapa Entitas Anak sebagai berikut :

**1. PT Jasuindo Informatika Pratama (JIP)**

Didirikan pada tanggal 13 September 2001 yang dimiliki Perusahaan dengan persentase kepemilikan 99,96%. Aktivitas utama JIP adalah bergerak di bidang jasa solusi teknologi informasi. JIP mulai beroperasi secara komersial pada bulan Agustus 2002. Total aset JIP sebelum eliminasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp.4.054.576.145 dan Rp. 3.873.289.947.

**2. PT Djakarta Computer Supplies (DCS)**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk No. 8 tanggal 4 Desember 2003 yang dibuat dihadapan Dyah Ambarwaty Setyoso, SH., notaris di Surabaya, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain persetujuan pembelian 99% saham DCS dengan nilai transaksi sebesar Rp.14.850.000.000 (empat belas miliar delapan ratus lima puluh juta Rupiah). Total aset DCS pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp. 5.659.194.456 dan Rp. 4.866.974.061.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Susunan Pengurus**

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham No. 17 tanggal 10 Juni 2010 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, SH., MKn., notaris di Surabaya, susunan pengurus perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

**Komisaris**

Komisaris Utama/Independen	: Tuan Robert Priantono Bonosusatya
Komisaris	: Tuan Yongky Wijaya
Komisaris	: Tuan Harto Poerwanto
Komisaris Independen	: Tuan Prof. DR. Made Sudarma, SE, MM, Ak.

**Direksi**

Direktur Utama	: Tuan Oei, Allan Wibisono
Direktur	: Tuan Drs. Lukito Budiman *
Direktur	: Tuan Hery Aryanto FAM *
Direktur	: Tuan Oei, Hendro Susanto

\* *Direktur tidak terafiliasi*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) yang berlaku efektif pada tahun 2011**

Grup melakukan penerapan standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang berlaku efektif pada tahun 2011. Perubahan kebijakan akuntansi Grup telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup dan menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian, terdiri dari:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK. Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait laporan keuangan konsolidasian, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan, yang diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpanan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian (*Catatan 34*).

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum di Indonesia serta berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun

Penerapan standar dan interpretasi baru/revisi berikut, yang relevan dengan operasi Grup dan menimbulkan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian, terdiri dari:

**PSAK No. 1 : Penyajian Laporan Keuangan**

Sesuai dengan PSAK No. 1, Grup telah mereklasifikasi kepentingan nonpengendali pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp.30.225.471 dan 01 Januari 2010 / 31 Desember 2009 sebesar Rp.46.512.855 sebagai bagian dari ekuitas. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Sesuai dengan PSAK No. 1, Grup juga telah mereklasifikasi bagian liabilitas jangka panjang atas hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam 1 tahun kedepan untuk tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp.5.199.996.000 sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek hutang bank. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2010 telah disajikan kembali.

**PSAK No. 4 : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri; dan  
PSAK No. 22 : Kombinasi Bisnis**

PSAK No. 4 dan PSAK No. 22 memberikan panduan dalam menerapkan metode akuisisi untuk kombinasi bisnis. Perubahan signifikan dari standar sebelumnya, antara lain meliputi :

- semua biaya terkait akuisisi dicatat sebagai beban
- pengukuran kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap
- akuntansi perubahan kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan
- perubahan kebijakan akuntansi untuk goodwill.

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, aset dan liabilitas yang berasal dari kombinasi bisnis yang akuisisinya dilakukan sebelum tanggal 1 Januari 2011, tidak perlu disesuaikan.

Sampai dengan 31 Desember 2010, goodwill negatif diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus. Sesuai dengan PSAK No 22, Grup menghentikan amortisasi goodwill sejak 1 Januari 2011. Nilai tercatat goodwill negatif sebesar Rp.1.545.547.672,- pada tanggal 31 Desember 2010 telah dihentikan pengakuannya dengan melakukan penyesuaian terhadap saldo laba pada tanggal 1 Januari 2011.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)**

**PSAK No. 5 : Segmen Operasi**

PSAK No. 5 mensyaratkan pengungkapan segmen operasi entitas dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional.

Grup telah menyajikan kembali informasi segmen untuk tahun lalu sesuai dengan persyaratan dari standar ini (*lihat catatan 32 atas laporan keuangan ini*).

**PSAK No. 24 : Imbalan Kerja**

Sesuai dengan PSAK No. 24, Grup juga telah mereklasifikasi bagian liabilitas jangka pendek atas liabilitas imbalan kerja untuk tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp.3.855.236.564 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 sebesar Rp.3.539.397.311 sebagai bagian dari liabilitas jangka panjang. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian**

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali (KNP); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seluruh transaksi material dan saldo akun antar perusahaan (termasuk laba atau rugi yang signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas. Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)**

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Bagian pemilikan pemegang saham minoritas pada aset bersih dan laba atau rugi bersih dari Entitas Anak yang dikonsolidasi sebelumnya disajikan sebagai “Hak Minoritas” pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai “Hak Minoritas Atas Rugi (Laba) Bersih Entitas Anak” dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian dari pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor Entitas Anak tersebut. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas dibebankan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak terkait atau terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut harus dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas, dalam hal ini, Perusahaan, sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang sebelumnya dibebankan kepada Perusahaan dapat dipulihkan.

**c. Kombinasi Bisnis**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK 22 (Revisi 2010), “Kombinasi Bisnis” yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Grup:

- menghentikan amortisasi *goodwill* (Catatan 27);
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2009), “Penurunan Nilai Aset”.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

**Sejak Tanggal 1 Januari 2011**

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)**

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontijensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontijensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**Sebelum Tanggal 1 Januari 2011**

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- i. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi.
- ii. Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya.
- iii. Ketika Grup mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak
- iv. Imbalan kontijensi diakui jika, dan hanya jika, Grup mempunyai kewajiban saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontijensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

**d. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya.

Deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan deposito on call diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas dan deposito berjangka yang dijadikan jaminan untuk bank garansi tidak diklasifikasikan sebagai bagian dari "Kas dan Setara Kas". Kas dan deposito berjangka ini disajikan sebagai bagian dari "Aset Keuangan Lancar Lainnya" atau "Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya".

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**e. Penilaian Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Harga perolehan dinyatakan berdasarkan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*) untuk Persero dan metode masuk pertama, keluar pertama (*first-in, first-out method*) untuk Entitas Anak.

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurusi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersih persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2008), Grup menerapkan panduan untuk menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, termasuk juga panduan rumus biaya yang digunakan untuk melakukan atribusi biaya ke persediaan.

**f. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

**g. Investasi pada Entitas Asosiasi**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat diterapkan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Grup dalam entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**h. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan**

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan (termasuk kapitalisasi biaya pinjaman tertentu selama masa konstruksi), dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis

Aset tetap yang diperoleh dalam pertukaran aset nonmoneter atau kombinasi aset moneter dan nonmoneter diukur pada nilai wajar, kecuali:

- (i) transaksi pertukaran tidak memiliki substansi komersial, atau
- (ii) nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal.

Aset yang diterima diukur dengan cara demikian, meskipun jika Grup tidak dapat langsung menghentikan pengakuan dari aset yang diserahkan. Jika aset yang diperoleh tidak dapat diukur secara andal nilai wajarnya, maka biaya perolehannya diukur dengan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.



**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan (lanjutan)**

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007), Grup telah memilih metode biaya untuk pengukuran aset tetapnya. Grup melakukan penelaahan berkala dan penilaian masa manfaat ekonomis aset. Berikut adalah taksiran masa manfaat (dalam tahun).

Jenis aset tetap	Manfaat Ekonomis
Bangunan	20 tahun
Instalasi	20 tahun
Mesin	16 tahun
Kendaraan	8 tahun
Inventaris Kantor	4 tahun
Inventaris Pabrik	4 tahun

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan sebagai biaya pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar yang meningkatkan kondisi aset melebihi standar kinerja semula, dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan beserta akumulasi penyusutannya dihentikan pengakuannya dari kelompok aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Aset dalam pembangunan dan pemasangan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Semua biaya pinjaman, termasuk bunga, amortisasi biaya yang terkait dengan perjanjian pinjaman dan selisih kurs (diestimasi setiap tiga bulanan, sepanjang selisih kurs tersebut sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga dengan membatasi selisih kurs yang diperhitungkan sebagai biaya pinjaman sebesar jumlah biaya pinjaman atas pinjaman yang setara dalam mata uang fungsional) yang dapat diatribusikan ke aset tertentu, dikapitalisasi ke harga perolehan aset dalam pembangunan dan pemasangan. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat pembangunan dan pemasangan selesai dan aset yang dibangun atau dipasang tersebut siap untuk digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

**i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 Berdasarkan kebijakan akuntansi yang diterapkan terhadap penurunan nilai aset non keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2011, sesuai dengan PSAK 48, "Penurunan Nilai Aktiva", Grup menelaah apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset pada tanggal neraca. Jika terdapat indikasi penurunan nilai aset, Grup melakukan estimasi terhadap nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut. Kerugian atas penurunan nilai aset diakui sebagai beban pada operasi berjalan.

**Sejak Tanggal 1 Januari 2011**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan secara prospektif PSAK 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika nilai tercatatnya melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK yang direvisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK 48 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan, berikut pengungkapan terkait, terutama atas uji penurunan nilai bagi *goodwill* yang diharuskan minimal satu kali setiap tahun atau lebih sering bila ada indikasi penurunan nilai.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

*Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Sesuai dengan PSAK 19 (Revisi 2010), piranti lunak yang tidak merupakan bagian terkait dari suatu perangkat keras diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 5 tahun dan dinilai untuk penurunan nilai saat terdapat indikasi penurunan nilai. Perusahaan melakukan revaluasi atas periode amortisasi dan metode amortisasi untuk piranti lunak setidaknya setiap akhir tahun buku. Nilai residu diasumsikan sama dengan nol.

### **j. Sewa Pembiayaan**

Sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2007), suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas. Beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Aset sewa yang digunakan oleh *lessee* sesuai dengan sewa pembiayaan disusutkan secara konsisten dengan menggunakan metode yang sama untuk aset yang disusutkan yang dimiliki secara langsung atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan masa manfaat, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan kepemilikan pada akhir masa sewa.

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

#### **1. Imbalan Kerja**

Sejak 1 Januari 2004, Perusahaan menerapkan lebih dini PSAK 24 (revisi 2004) tentang Imbalan Kerja, dengan basis retroaktif dan mengganti metode akuntansi sebelumnya dengan metode yang diwajibkan oleh kebijakan ini. Perbedaan antara kewajiban yang timbul dari penerapan pertama kali Pernyataan ini dengan kewajiban yang diakui berdasarkan kebijakan akuntansi terdahulu disesuaikan pada saldo laba awal dari periode komparatif paling awal dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, laporan keuangan periode sebelumnya harus disajikan kembali.

Berdasarkan PSAK 24 (revisi 2004), perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui atas dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban imbalan pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

### **m. Instrumen Keuangan**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau kewajiban keuangan pada neraca, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal kewajiban keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau kewajiban keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan kewajiban lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

### **Penentuan Nilai Wajar**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal neraca adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual/dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*netpresent value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*), dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

#### **Aset Keuangan**

##### **1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

##### **1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, kewajiban keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada neraca pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

#### **2. Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain dalam kategori ini.

#### **3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Entitas Anak menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

#### **4. Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal neraca, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

### **Liabilitas Keuangan**

#### **1. Liabilitas yang diukur pada nilai melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan mengkasifikasikan hutang usaha dalam katagori ini.

#### **2. Liabilitas keuangan lainnya**

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen liabilitas pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (atau akresi) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

### **Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan kewajibannya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan kewajiban yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam neraca.

### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap tanggal neraca dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

##### **1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi**

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

##### **2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan**

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

##### **3. Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)**

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**m. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**Penghentian Pengakuan Aset Keuangan**

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika :
  - a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
  - b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
  - c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Entitas Anak.

2. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

**n. Transaksi Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Kurs mata uang asing terhadap Rupiah adalah sebagai berikut:

	<u>Kode Mata Uang</u>	<u>2011</u>	<u>2010</u>
1 Dolar Amerika	USD	9.068,00	8.991,00
1 Dolar Singapura	SGD	6.974,33	6.980,61
1 Euro	EUR	11.738,99	11.955,79
1 Dolar Hongkong	HKD	1.167,21	1.155,44
1 Poundsterling Inggris	GBP	13.969,27	13.893,80
1 Franc Swiss	CHF	9.636,07	9.600,14



## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **o. Perpajakan**

Perusahaan menerapkan PSAK No.46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian kewajiban sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

Beban pajak tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi pajak yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif pajak yang akan dikenakan pada tahun saat nilai aset direalisasikan atau nilai liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang berlaku atau berlaku secara substantif pada tanggal posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing entitas tersebut.

### **p. Pelaporan Segmen**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Grup menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan atas aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen adalah bagian khusus Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai dengan segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi.

Untuk kepentingan manajemen, perseroan dan entitas anak membagi segmen usahanya menjadi 2 (dua) segmen utama, yaitu : security dan non-security. Informasi keuangan tentang segmen usaha ini disajikan dalam catatan no. 32.

### **q. Laba Bersih Per Saham**

Pada tanggal 10 Desember 1999, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan PSAK No. 56 mengenai "Laba Per Saham" yang diterapkan secara efektif untuk laporan keuangan yang diterbitkan mulai tanggal 31 Desember 2000. Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham ditempatkan dan disetorkan penuh dalam tahun berjalan.

### **r. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 yang dimaksud dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dalam pengendalian bersama, dengan Perusahaan pelapor (termasuk *holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries*);

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)**

- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*);
- 3) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksud dengan anggota keluarga dekat adalah pihak-pihak yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan pelapor);
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan
- 5) Perusahaan bilamana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam nomor 3. atau 4., atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Semua saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk saldo yang bersangkutan.

**s. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Revisi**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK revisi berikut:

1. PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran", yang berisi persyaratan pengungkapan instrumen keuangan dan kriteria informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan diterapkan berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, yakni aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian bunga, dividen, keuntungan dan kerugian terkait; dan situasi tertentu dimana saling hapus aset dan kewajiban keuangan diizinkan. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan atas, antara lain informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi atas instrumen keuangan.
2. PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menetapkan dasar-dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak-kontrak pembelian atau penjualan instrumen non keuangan. PSAK ini menjelaskan diantaranya definisi derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penentuan kriteria lindung nilai. Standar ini menggantikan PSAK 55 (Revisi 1999) "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Lindung Nilai".

**t. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu**

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

Penghapusan piutang usaha dilakukan pada saat piutang usaha tersebut benar-benar tidak dapat tertagih.

**u. Penyertaan**

Penyertaan dalam bentuk saham yang nilainya di bawah 20% dari total nilai saham perusahaan yang bersangkutan dicatat berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat keputusan pembagian dividen diumumkan.

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

### **v. Biaya Emisi Saham**

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 mengenai perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum saham perdana Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 28 Maret 2002.

### **w. Penawaran Umum Saham Perdana**

Sehubungan dengan perubahan status Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 12 tanggal 14 November 2001 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan mendapat surat efektif dari Bapepam-LK No. S-610/PM/2002 tanggal 28 Maret 2002. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham melalui pasar modal di Indonesia dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 225 per saham.

Pada tanggal 16 April 2002 Perusahaan telah mencatatkan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 350.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

### **x. Pemecahan Nilai Nominal Saham**

Berdasarkan akta berita acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa nomor 31 tanggal 15 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Siti Nurul Yuliami, SH, MKn, notaris di Surabaya, Perusahaan mendapat surat efektif dari Bursa Efek Indonesia no. S-04930/Bei.PPJ/07-2011 tertanggal 21 Juli 2011. Berdasarkan surat tersebut, Perusahaan mendapatkan persetujuan pemecahan nilai nominal saham dengan ratio 1 : 5 dan nilai nominal Rp.20. Pada tanggal 26 Juli 2011, Perusahaan telah mencatatkan seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 1.769.680.000 di bursa Efek Indonesia.

### **y. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi oleh Manajemen**

#### **Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan**

Efektif tanggal 1 Januari 2010, prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

#### **1. Pertimbangan**

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Penentuan mata uang fungsional  
Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

### y. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi oleh Manajemen (lanjutan)

#### 1. Pertimbangan (lanjutan)

- Sewa  
Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessor atau lessee untuk beberapa aset tetap tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

#### Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

- Penurunan nilai dari aset non keuangan  
Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar (*arm's length transaction*) dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan (*incremental costs*) untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang (*future cash-inflow*) yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.
- Transaksi pertukaran aset  
Selama tahun 2010 dan 2011, Grup telah menandatangani beberapa kontrak untuk pertukaran aset untuk beberapa peralatan teknis selular tertentu dengan pemasok pihak ketiga. Untuk transaksi pertukaran aset tersebut, Grup melakukan evaluasi apakah transaksi tersebut mengandung substansi komersial sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2007) "Aset Tetap", yang mengharuskan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi mengenai arus kas di masa depan dan nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan sebagai akibat dari transaksi tersebut. Manajemen memperhitungkan bahwa transaksi pertukaran aset tersebut memenuhi kriteria substansi komersial, tetapi nilai wajar dari aset yang diterima dan diserahkan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilainya diukur berdasarkan jumlah tercatat dari aset yang diserahkan.

#### 2. Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

- Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan  
Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.
- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud  
Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

### y. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi oleh Manajemen (lanjutan)

#### 2. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud  
Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan diatas.

Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

- *Goodwill* dan aset takberwujud  
Perusahaan menghitung bisnis yang diakuisisi menggunakan metode akuisisi dimulai tanggal 1 Januari 2011 dan metode pembelian untuk akuisisi pada tahun-tahun sebelumnya, yang mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perusahaan secara material.
- Realisasi dari aset pajak tangguhan  
Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.
- Estimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang  
Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang (piutang usaha dan lainnya, dan piutang dari pihak-pihak berelasi), Grup mengestimasi cadangan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang yang secara khusus diidentifikasi ragu-ragu untuk ditagih. Tingkat cadangan ditelaah oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta-fakta terbaik yang tersedia dan situasi-situasi, termasuk tetapi tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Grup ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Pencadangan secara spesifik ini ditelaah dan diselesaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Sebagai tambahan atas cadangan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Grup juga meneliti cadangan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, yang meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik memerlukan cadangan tertentu, memiliki risiko yang lebih besar tidak tertagih dibandingkan dengan piutang yang diberikan kepada debitur. Cadangan secara kolektif ini dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, penurunan kinerja pasar dimana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

### y. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi oleh Manajemen (lanjutan)

#### 2. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya  
Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Penilaian aktuaris termasuk membuat variasi asumsi yang terdiri dari, antara lain, tingkat diskonto, tingkat pengembalian dana pensiun yang diharapkan, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup diakui sebagai pendapatan atau beban ketika akumulasi laba atau rugi aktuarial bersih pada akhir masa periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari mana yang lebih tinggi antara nilai kini dari liabilitas manfaat pasti dan nilai wajar dari dana pensiun pada tanggal tersebut. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.  
  
Grup percaya bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.
- Liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset tetap  
Liabilitas pembongkaran dan pemindahan aset tetap diakui dalam tahun dimana terjadinya jika estimasi yang memadai terhadap nilai wajar dapat dibuat. Pengakuan liabilitas tersebut mensyaratkan estimasi terhadap biaya untuk restorasi/membongkar untuk setiap lokasi dan berdasarkan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas dari restorasi/pembongkaran di masa depan, didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak yang mencerminkan penelaahan pasar saat ini untuk nilai waktu dari uang dan, dimana sesuai, risiko tertentu dari liabilitas.
- Pengakuan pendapatan  
Kebijakan pengakuan pendapatan Grup mensyaratkan penggunaan estimasi dan asumsi yang dapat mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan dan piutang.  
  
Perjanjian Perusahaan dengan penyedia jasa domestik dan luar negeri untuk lalu lintas *inbound* dan *outbound* membutuhkan penyelesaian yang mensyaratkan rekonsiliasi lalu lintas sebelum penyelesaian aktual dilakukan, yang bukan merupakan volume aktual lalu lintas yang diukur oleh Perusahaan. Pengakuan awal pendapatan adalah berdasarkan lalu lintas yang diobservasi yang disesuaikan dengan penyesuaian berdasarkan pengalaman normal, dimana secara historis tidak material terhadap laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perbedaan antara jumlah yang diakui pertama kali dan jumlah penyelesaian aktual diakui setelah proses rekonsiliasi. Tetapi, tidak terdapat kepastian apabila penggunaan estimasi tersebut tidak akan menghasilkan penyesuaian material di masa depan.
- Ketidakpastian liabilitas perpajakan  
Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.  
  
Grup mencatat bunga dan denda untuk kekurangan pembayaran pajak penghasilan, jika ada, dalam Penghasilan (Beban) Lain-lain sebagai bagian dari "Lain-Lain - Bersih" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**3. KAS & SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>Kas</b>		
Rupiah	4.225.338.851	283.158.681
Euro	11.636.156	11.851.057
Dolar Hongkong	8.754.075	5.049.273
Dolar Amerika Serikat	6.927.952	2.112.885
Dolar Singapura	5.433.352	1.947.939
Mata Uang Asing Lainnya	1.556.415	10.188.569
	<b>4.259.646.801</b>	<b>314.308.404</b>
<b>Setara Kas - Pihak Ketiga</b>		
<b>Bank Rupiah</b>		
PT. Bank Permata, Tbk.	17.534.602.615	23.765.676.894
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	7.851.937.102	12.058.497.896
PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	44.667.879.402	5.326.746.284
PT. Bank Jatim	7.991.826.913	2.274.983.291
PT. Bank Sinarmas	124.268.612	721.331.335
PT. Bank Central Asia, Tbk.	205.905.589	67.164.230
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk	260.151.378	65.785.631
PT. Bank Antar Daerah	43.972.574	51.637.596
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	7.515.896	7.799.154
BPD DIY	1.491.116	1.611.116
PT. Bank BPD Jateng	1.304.397	1.424.397
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	1.593.935	731.043
PT. Bank Lampung	523.720	703.720
Jumlah bank rupiah	<b>78.692.973.248</b>	<b>44.344.092.587</b>
<b>Bank Mata Uang Asing</b>		
PT. Bank Sinarmas	82.717.933	193.410.975
<i>(USD 9.121,96 dan USD 26.926,89 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010)</i>		
PT. Bank Internasional Indonesia, Tbk.	37.262.226	106.184.519
<i>(USD 4.109,20 dan USD 26.926,89 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010)</i>		
PT. Bank Sinarmas	5.245.333	37.092.838
<i>EUR 446,83 dan EUR 26.926,89 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010)</i>		
Jumlah dalam mata uang asing	<b>125.225.492</b>	<b>336.688.332</b>
<b>Bank - Tabungan Rupiah</b>		
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	24.202.700	604.083.597
<b>Deposito - Rupiah *)</b>		
PT. Bank Permata, Tbk.	-	3.250.000.000
PT. Bank Bumiputera	-	600.000.000
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	-	30.000.000.000
Jumlah deposito - rupiah	<b>-</b>	<b>33.850.000.000</b>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>83.102.048.240</b>	<b>79.449.172.920</b>

\*) Merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dengan tingkat suku bunga 7% - 8% per tahun pada tahun 2010.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**4. PIUTANG USAHA**

Tidak terdapat piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi setelah konsolidasian. Saldo piutang usaha yang terjadi atas penjualan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Pihak ketiga		
PT. Temprina Media Grafika	2.898.829.932	-
PT. Bank Central Asia Tbk	1.146.001.372	1.730.927.317
Lain-lain - masing-masing saldo kurang dari Rp. 1 milyar	8.558.844.427	8.031.372.989
<b>Jumlah pihak ketiga</b>	<b>12.603.675.731</b>	<b>9.762.300.306</b>
Penyisihan piutang usaha	28.978.275	19.069.349
Penghapusan piutang usaha	(28.978.275)	(19.069.349)
<b>Jumlah piutang usaha - bersih</b>	<b>12.603.675.731</b>	<b>9.762.300.306</b>

Analisa umur (*aging schedule*) dari piutang usaha per 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Pihak ketiga		
01 - 30 hari	8.087.043.232	4.295.412.135
31 - 60 hari	2.689.610.000	5.466.888.171
61 - 90 hari	152.752.500	-
> 90 hari	1.674.270.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>12.603.675.732</b>	<b>9.762.300.306</b>

Pada tahun 2011 dan 2010, sebagian piutang usaha atas nama Perusahaan telah dijaminkan atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan masing-masing dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (*catatan No. 10 dan 17*). Tidak ada piutang yang terjual dalam rangka penjaminan piutang ini pada tahun 2011 dan 2010.

Manajemen telah melakukan penelaahan atas kondisi masing-masing piutang usaha pada akhir periode untuk melakukan pencadangan dan penghapusan piutang usaha apabila piutang usaha tersebut diyakini tidak dapat tertagih. Pada tahun 2011 dan 2010, berdasarkan penelaahan tersebut Perusahaan telah melakukan penghapusbukuan atas piutang usaha pihak ketiga masing-masing sebesar Rp. 28.978.275 dan Rp. 19.069.349.

Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan dan penghapusan piutang usaha yang dilakukan cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha di periode mendatang.

**5. PIUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Bea meterai	3.534.000.000	5.631.372.052
Karyawan	91.415.681	103.981.601
Lain-lain	42.345.903	403.746.915
<b>Jumlah piutang lain-lain</b>	<b>3.667.761.584</b>	<b>6.139.100.568</b>

Piutang bea meterai merupakan dana talangan yang terlebih dahulu dikeluarkan oleh Perusahaan untuk bea meterai lunas dalam kaitannya dengan proyek personalisasi cek atau bilyet giro PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2011 dan 2010.

Piutang karyawan merupakan pinjaman kepada karyawan yang tidak dikenakan beban bunga. Manajemen masih yakin bahwa piutang tersebut akan dibayar.

Piutang lain-lain merupakan piutang kepada pihak ketiga selain dari usaha.



**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**6. PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Bahan Baku	6.380.396.156	3.320.988.929
Barang Jadi	4.833.241.696	2.605.131.997
Bahan Pembantu	2.063.946.003	1.481.556.564
Barang dalam Proses	1.261.772.968	896.615.970
<b>Jumlah persediaan</b>	<b><u>14.539.356.824</u></b>	<b><u>8.304.293.460</u></b>

Pada tahun 2011 dan 2010, sebagian persediaan telah dijamin atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan masing-masing dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (lihat catatan 10 dan 17).

Berdasarkan penelaahan pada akhir tahun, pihak manajemen berkeyakinan bahwa semua jenis persediaan masih dalam kondisi baik dan masih dapat dieunakan.

Pada tahun 2011 dan 2010, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, banjir, dan bencana alam lain ke asuransi PT Asuransi Bina Dana Artha dan PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggungan sebagai berikut;

<u>Aset</u>	<u>Jumlah Pertanggungan</u>	
	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Persediaan	29.037.000.000	40.000.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>29.037.000.000</u></b>	<b><u>40.000.000.000</u></b>

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi terhadap persediaan tersebut mampu menutup kerugian yang timbul karena kebakaran, banjir dan bencana alam lain (*lihat catatan No. 9*).

**7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA**

Akun ini terdiri dari :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Biaya Dibayar Dimuka		
Asuransi	199.534.921	203.304.688
Sewa	104.583.333	234.950.735
Lain-Lain *)	609.107.628	688.562.019
Uang Muka Pembelian		
Pembelian Kertas	511.556.859	1.709.230.867
Pembelian Lain-Lain**	4.650.095.444	3.501.533.006
Pembelian Aset Tetap	358.496.552	260.998.400
<b>Jumlah biaya dibayar dimuka dan uang muka</b>	<b><u>6.433.374.736</u></b>	<b><u>6.598.579.715</u></b>

\*) Biaya dibayar dimuka lain-lain merupakan pembayaran atas provisi kredit, maintenance software tahunan, dan iuran tahunan.

\*\*\*) Uang muka pembelian lain-lain merupakan uang muka pembelian bahan baku import, bahan pembantu, sparepart, dan lain-lain.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**8. ASET LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Jaminan Tender *)	1.202.221.546	690.760.061
Asuransi dibayar dimuka yang jatuh tempo lebih dari 1 tahun	70.502.479	-
Lisensi	224.158.250	2.000.000
Lain-Lain	52.167.132	750.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.549.049.406</u></b>	<b><u>693.510.061</u></b>

\*) Akun ini merupakan jaminan berupa dana yang ditempatkan di bank oleh Perusahaan sebagai syarat keikutsertaan dalam setiap tender. Jaminan tersebut dapat ditarik kembali pada saat pekerjaan tender telah selesai.

PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk (INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
 (Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP

	31 Desember 2011					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Koreksi	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Harga Perolehan</b>						
<i>Kepemilikan langsung</i>						
Tanah	13.282.715.271	-	-	(222.820.605)	4.927.201.069	17.987.095.735
Bangunan	8.263.106.757	13.043.972.648	20.000	-	20.138.805.263	41.445.864.668
Instalasi	1.001.596.800	667.261.226	-	-	146.274.909	1.815.132.935
Mesin-mesin	78.065.476.533	11.120.297.435	584.645.543	-	613.394.487	89.214.522.912
Inventaris pabrik	6.465.964.232	1.158.220.149	32.637.100	-	396.526.970	7.988.074.251
Inventaris kantor	13.246.426.507	1.147.234.030	87.345.154	-	265.754.483	14.572.069.866
Kendaraan	9.763.624.571	947.882.730	780.808.367	-	(401.772.000)	9.528.926.934
<i>Aset dalam penyelesaian</i>	20.952.965.502	22.988.256.150	-	-	(26.487.957.182)	17.453.264.471
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>						
<i>Kendaraan</i>	1.872.652.000	912.210.000	-	-	401.772.000	3.186.634.000
<b>Jumlah</b>	<b>152.914.528.173</b>	<b>51.985.334.368</b>	<b>1.485.456.164</b>	<b>(222.820.605)</b>	<b>-</b>	<b>203.191.585.772</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
<i>Kepemilikan langsung</i>						
Bangunan	3.660.162.273	1.696.343.269	10.333	-	-	5.356.495.209
Instalasi	288.985.910	85.476.462	-	(29.154.683)	-	345.307.689
Mesin-mesin	27.602.749.182	5.506.523.792	266.859.163	-	(6.688.897)	32.835.724.914
Inventaris pabrik	4.431.886.960	980.486.642	32.637.100	-	(65.874)	5.379.670.628
Inventaris kantor	9.768.868.232	1.763.055.980	87.184.221	(7.513.333)	6.754.771	11.443.981.429
Kendaraan	2.248.544.614	1.274.728.202	518.430.698	-	208.417.250	3.213.259.368
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>						
<i>Kendaraan</i>	541.568.876	281.867.749	-	-	(208.417.250)	615.019.375
<b>Jumlah</b>	<b>48.542.766.047</b>	<b>11.588.482.096</b>	<b>905.121.515</b>	<b>(36.668.016)</b>	<b>-</b>	<b>59.189.458.612</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>104.371.762.126</b>					<b>144.002.127.160</b>

PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk (INDUK PERUSAHAAN SAJA)  
 CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010  
 (Disajikan dalam Rupiah)

9. ASET TETAP (lanjutan)

	31 Desember 2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Koreksi	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Harga Perolehan</b>						
<i>Kepemilikan langsung</i>						
Tanah	13.282.715.271	-	-	-	-	13.282.715.271
Bangunan	8.146.356.765	166.600.000	49.850.000	-	-	8.263.106.765
Instalasi	674.377.300	327.219.500	-	-	-	1.001.596.800
Mesin-mesin	55.719.195.950	4.866.653.142	863.322.453	-	18.364.877.802	78.087.404.441
Inventaris pabrik	5.432.875.542	1.043.216.791	164.060.000	-	153.931.898	6.465.964.231
Inventaris kantor	11.972.374.601	1.295.040.422	55.868.515	-	34.880.000	13.246.426.508
Kendaraan	4.019.451.201	5.950.931.818	228.686.364	-	-	9.741.696.655
<i>Aset dalam penyelesaian</i>	3.708.572.290	35.798.082.913	-	-	(18.553.689.701)	20.952.965.502
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>						
<i>Kendaraan</i>	1.872.652.000	-	-	-	-	1.872.652.000
<b>Jumlah</b>	<b>104.828.570.920</b>	<b>49.447.744.586</b>	<b>1.361.787.332</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>152.914.528.174</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						<b>152.914.528.174</b>
<i>Kepemilikan langsung</i>						
Bangunan	3.248.950.684	412.250.130	1.038.542	-	-	3.660.162.272
Instalasi	246.557.216	42.428.694	-	-	-	288.985.910
Mesin-mesin	25.130.783.016	3.357.132.136	863.322.453	-	-	27.624.592.699
Inventaris pabrik	3.786.940.432	761.089.862	116.143.333	-	-	4.431.886.960
Inventaris kantor	8.273.298.021	1.550.162.589	54.592.369	-	-	9.768.868.241
Kendaraan	1.653.227.486	692.284.965	118.811.364	-	-	2.226.701.087
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Kendaraan</i>	307.487.377	234.081.500	-	-	-	541.568.877
<b>Jumlah</b>	<b>42.647.244.232</b>	<b>7.049.429.876</b>	<b>1.153.908.061</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>48.542.766.047</b>
<b>Nilai Buku</b>	<b>62.181.326.688</b>					<b>104.371.762.127</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Beban pokok penjualan	9.532.224.718	5.806.217.929
Beban penjualan	225.827.746	194.954.981
Beban umum dan administrasi	1.830.429.632	1.048.256.968
<b>Jumlah penyusutan</b>	<b>11.588.482.096</b>	<b>7.049.429.878</b>

Perhitungan atas penjualan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Penjualan Aset Tetap		
Harga Perolehan	1.485.456.164	1.361.787.332
Akumulasi Penyusutan	905.121.515	1.153.908.061
Nilai buku aset tetap yang dijual	580.334.649	207.879.271
Harga jual aset	1.080.430.163	797.798.428
<b>Laba Penjualan Aset Tetap</b>	<b>500.095.514</b>	<b>589.919.157</b>

Penjelasan atas perbedaan penambahan aset didaftar aktiva tetap dan di laporan arus kas :

Penambahan Aset di daftar aset tetap (catatan 9)	51.985.334.368
Penambahan Aset di laporan arus kas konsolidasian	51.138.981.779
	<b>846.352.589</b>

Penjelasan selisih :

Reklasifikasi beban pembangunan gorong drainase fasilitas umum ke beban pemeliharaan	222.820.605
Reklasifikasi kelebihan akumulasi penyusutan instalasi dan inv. kantor ke beban	(36.668.016)
Penambahan sewa pembiayaan - kendaraan	660.200.000
	<b>846.352.589</b>

Perusahaan tidak melakukan kapitalisasi atas biaya pinjaman, karena memang tidak ada biaya pinjaman yang bisa dikapitalisasi ke aset tetap.

Pada tahun 2011 dan 2010 aset tetap Perusahaan seperti bangunan, mesin-mesin produksi, dan kendaraan diasuransikan dari kerusakan yang ditimbulkan oleh kebakaran, banjir dan bencana alam lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut dapat menutup kerugian yang mungkin timbul karena kebakaran, banjir dan bencana alam lain.

Sebagian dari aset Perusahaan telah dijamin atas fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan masing-masing dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (lihat catatan 10 dan 17)

Pada tahun 2011 dan 2010, perusahaan telah meng-asuransikan asetnya seperti bangunan, mesin produksi, dan inventaris kantor melalui PT. Tugu Pratama Indonesia, PT. Asuransi Dharma Bangsa dan PT. Asuransi Bina Dana Arta, PT. Asuransi Allianz sebagai berikut;

<b>Aset</b>	<b>Jumlah Pertanggungan</b>	
	<b>2011</b>	<b>2010</b>
1. Bangunan	49.100.000.000	4.800.000.000
2. Mesin-Mesin Produksi	29.002.015.000	41.656.800.000
3. Inventaris Kantor	28.513.000.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>106.615.015.000</b>	<b>46.456.800.000</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

*Rincian aset dalam penyelesaian untuk 31 Desember 2011 sebagai berikut*

Jenis Aset Dalam Penyelesaian	Nilai	Persentase terhadap kontrak	Persentase penyelesaian	Estimasi penyelesaian
Pembangunan pabrik lingkaran timu <i>Bangunan Divisi Security</i>	17.311.461.481	75%	75%	Triwulan III 2012
Mesin/inventaris rakitan	141.802.990	97%	97%	Triwulan II 2012
<b>Total</b>	<b>17.453.264.471</b>			

*Rincian aset dalam penyelesaian untuk 31 Desember 2010 sebagai berikut*

Jenis Aset Dalam Penyelesaian	Nilai	Persentase terhadap kontrak	Persentase penyelesaian	Estimasi penyelesaian
Pembangunan pabrik lingkaran timur <i>Bangunan Divisi Smart Card</i>	20.859.966.566	92%	92%	Triwulan II 2011
Mesin/inventaris rakitan	92.998.935	97%	97%	Triwulan II 2011
<b>Total</b>	<b>20.952.965.501</b>			

**10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK**

Akun ini terdiri dari :

	<b>31 Des 2011</b>	<b>31 Des 2010</b>
Pihak ketiga:		
Kredit Modal Kerja	-	1.602.074.352
Bagian hutang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo 1 tahun	5.199.996.000	5.199.996.000
<b>Jumlah Pertanggungan</b>	<b>5.199.996.000</b>	<b>6.802.070.352</b>

Perusahaan:

Kredit Modal Kerja

**Tahun 2011**

Akun ini merupakan hutang Perusahaan kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2011 dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang didasarkan pada Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 39 tanggal 9 April 2010 yang dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, SH., Notaris di Surabaya dan surat penawaran pemberian kredit atas nama PT Jasundo Tiga Perkasa Tbk, nomor CBC.SPA/SPPK/811/2011 tanggal 06 April 2011, serta adendum II (kedua) Perjanjian Kredit Modal Kerja nomor: RCO/SBY/128/PK-KMK/2010 dicatat didepan Isy Karimah Syakir, SH dengan no 39 tanggal 7 April 2011. Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafond/limit kredit Rp. 75.000.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan dan bunga 10,75% pertahun dengan sifat *kredit revolving* rekening koran. Tujuan penggunaan kredit untuk tambahan modal kerja industri *document printing (security document dan non security document)* Fasilitas KMK ini akan jatuh tempo pada tanggal 08 April 2012. Hutang ini dijamin dengan agunan tanah dan bangunan termasuk mesin-mesin yang diikat secara yuridis sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

**Tahun 2010**

Akun ini merupakan hutang Perusahaan kepada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk di tahun 2010 dalam bentuk Kredit Modal Kerja yang didasarkan pada Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 39 tanggal 9 April 2010 yang dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, S.H., Notaris di Surabaya, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafond Rp. 75.000.000.000 jangka waktu 12 bulan dan bunga 11% pertahun dengan sifat kredit revolving rekening koran. Tujuan penggunaan kredit untuk tambahan modal kerja industri *document, printing (security document dan non security document)* serta untuk menutup Kredit Modal Kerja di Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Fasilitas kredit modal kerja ini jatuh tempo pada tanggal 8 April 2011.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**11. HUTANG USAHA**

Akun ini terdiri dari :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Hutang Usaha terdiri dari :		
a. <i>Pihak-pihak berelasi</i>		
PT. Jasundo Multi Investama	595.971.539	-
Jumlah pihak pihak berelasi	<b>595.971.539</b>	-
b. <i>Pihak ketiga - Lokal</i>		
PT. Mitrasakti Cipta Perkasa	2.376.608.954	2.260.770.990
PT. Mitra Surya Persada	2.104.283.400	-
PT. Sumber Jayatama Nusantara	1.933.115.987	-
PT. Secom Indopratama	1.457.544.980	-
PT. Duta Aras Abadi	1.327.000.000	-
PT. DFDS Transport Indonesia (IDR)	1.181.802.314	-
PT. Pura Barutama	972.531.078	1.358.256.961
Masmedia Buana Pustaka	66.809.500	1.333.380.123
Lain - lain - saldo masing-masing di bawah Rp. 1 milyar	23.870.595.925	11.307.974.448,47
Jumlah	<b>35.290.292.139</b>	<b>16.260.382.522</b>
c. <i>Pihak ketiga - Impor</i>		
C&C Security Printing Co. Ltd (HKD1.113.454 dan HKD 699.520 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010)	1.299.634.643	-
Golden Asia Pacific Ltd (USD 0 dan USD 296.634 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010)	5.543.556.152	2.667.036.294
Great Imex (USD 3380409,29 + CHF 165.570,08 dan USD 524,387 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010)	32.823.713.496	4.714.763.517
Lain - lain - saldo masing-masing di bawah Rp. 1 milyar	21.076.908	1.043.999.467,93
Jumlah Impor	<b>39.687.981.200</b>	<b>8.425.799.279</b>
<b>Jumlah Hutang Usaha</b>	<b>75.574.244.877</b>	<b>24.686.181.801</b>

Hutang kepada pihak berelasi merupakan hutang atas transaksi pembelian bahan. Semua transaksi dengan pihak -pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan harga dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

Hutang usaha merupakan liabilitas/kewajiban jangka pendek kepada para supplier/pemasok dari lokal (Indonesia) maupun impor (luar negeri / luar pabean). Atas liabilitas ini, perusahaan tidak memberikan jaminan kepada semua supplier/pemasok.

Analisis umur (aging schedule) dari hutang usaha per 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut :

<i>Pihak-pihak berelasi</i>	<b>2011</b>	<b>%</b>
1 - 30 hari	595.971.539	<b>0,79%</b>
<i>Pihak ketiga - Lokal</i>		
1 - 30 hari	50.420.666.920	<b>66,72%</b>
31 - 60 hari	16.746.048.261	<b>22,16%</b>
61 - 90 hari	5.677.684.507	<b>7,51%</b>
> 90 hari	2.112.796.731	<b>2,80%</b>
<i>Pihak ketiga - Impor</i>		
1 - 30 hari	21.076.908	<b>0,03%</b>
	<b>75.574.244.868</b>	<b>100%</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**12. UANG MUKA PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Uang Muka Penjualan	13.814.571.582	9.741.204.052
Jumlah	<u>13.814.571.582</u>	<u>9.741.204.052</u>

Uang muka penjualan perusahaan ini merupakan penerimaan dimuka dari customer.

**13. HUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Hutang pembelian Aset Tetap	-	3.462.754.679
Asuransi Tripakarta	-	53.697.125
Asuransi Wahana Tata	-	361.496
Tiki Indonesia	-	201.935.395
Pos Indonesia, PT	-	124.446.777
Bea Cukai Perak	-	1.045.618.435
DHL Express	-	35.794.557
DHL Express (USD)	-	46.158.465
Lain-lain	730.937.110	863.353.732
Jumlah	<u>730.937.110</u>	<u>5.834.120.661</u>

Atas hutang lain-lain ini, perusahaan tidak memberikan jaminan kepada semua supplier/pemasok.

**14. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar Dimuka**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
<i>Perusahaan</i>		
Pajak Pertambahan Nilai	45.125.052.732	20.963.383.808
	<u>45.125.052.732</u>	<u>20.963.383.808</u>
<i>Entitas Anak</i>		
Pajak Pertambahan Nilai	1.742.464	-
PPh 22	7.692.610	-
PPh 23	633.868	-
Pasal 28A Tahun 2009	-	26.888.272
	<u>10.068.942</u>	<u>26.888.272</u>
<b>Jumlah pajak dibayar dimuka</b>	<u><b>45.135.121.674</b></u>	<u><b>20.990.272.080</b></u>



**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Hutang Pajak**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<i>Perusahaan</i>		
Pajak Penghasilan dan PPN :		
Pasal 21	41.597.690	30.682.490
Pasal 23	79.419.264	72.195.097
Pasal 25	-	577.451.091
Pasal 29	10.045.100.954	10.412.106.306
Pasal 4 ayat 2	96.633.982	49.400.418
	<u>10.262.751.890</u>	<u>11.141.835.402</u>
<i>Entitas anak</i>		
Pajak Penghasilan dan PPN :		
Pasal 21	9.014.291	9.014.291
Pasal 29	300.000	138.875
PPN	16.700.000	28.334.495
	<u>26.014.291</u>	<u>37.487.661</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.288.766.181</u></b>	<b><u>11.179.323.063</u></b>

**c. Beban (Penghasilan) Pajak**

Taksiran beban (penghasilan) pajak terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Pajak Kini	26.320.227.000	25.682.297.125
Pajak Tangguhan	136.097.927	(316.264.722)
<b>Jumlah</b>	<b><u>26.456.324.927</u></b>	<b><u>25.366.032.403</u></b>

**d. Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan konsolidasi	106.155.596.866	100.942.165.921
Rugi entitas anak sebelum taksiran pajak penghasilan	1.114.830.799	1.024.386.348
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan - Induk Perusahaan	<u>107.270.427.665</u>	<u>101.966.552.269</u>
<b>Koreksi fiskal</b>		
<b>Perbedaan tetap</b>		
Beban entertaint / Jamuan	299.788.732	329.702.749
Beban penyusutan kendaraan dan peralatan kantor	597.823.215	869.723.836
Sumbangan	237.889.700	643.270.744
Amortisasi selisih lebih antara nilai wajar aset dengan harga perolehan	-	(119.655.304)
Pembayaran sewa pembiayaan	(299.159.664)	(420.430.000)
Bunga jasa giro dan deposito	(1.031.166.879)	(622.442.330)
<b>Jumlah perbedaan tetap</b>	<b><u>(194.824.896)</u></b>	<b><u>680.169.695</u></b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Pajak Kini (lanjutan)**

**Perbedaan waktu**

Beban penyusutan aset tetap	(2.247.040.757)	(423.958.539)
Pembayaran pesangon tahun berjalan	(133.553.475)	(481.669.938)
Beban penyusutan aset tetap sewa pembiayaan	234.081.500	234.081.500
Liabilitas imbalan kerja	350.618.797	753.458.518

<b>Jumlah perbedaan waktu</b>	<b>(1.795.893.935)</b>	<b>81.911.541</b>
-------------------------------	------------------------	-------------------

<b>Jumlah koreksi fiskal</b>	<b>(1.990.718.832)</b>	<b>762.081.236</b>
------------------------------	------------------------	--------------------

<b>Taksiran penghasilan kena pajak</b>	<b>105.279.708.833</b>	<b>102.728.633.505</b>
--	------------------------	------------------------

**Taksiran penghasilan kena pajak**

Perusahaan	105.279.708.000	102.728.633.000
Entitas Anak	(1.210.660.000)	(1.841.430.135)

**Taksiran beban pajak - tahun berjalan**

Perusahaan	26.319.927.000	25.682.158.250
Entitas Anak	300.000	138.875

**Dikurangi:**

**Pajak dibayar di muka;**

Perusahaan		
Pajak penghasilan pasal 22	10.152.555.766	8.723.978.332
Pajak penghasilan pasal 23	193.859.290	173.949.045
Pajak penghasilan pasal 25	5.928.410.991	6.372.124.568
	<u>16.274.826.046</u>	<u>15.270.051.945</u>

Entitas Anak		
Pajak penghasilan pasal 22	7.692.610	-
Pajak penghasilan pasal 23	633.868	-
	<u>8.326.478</u>	<u>-</u>

<b>Jumlah pajak dibayar di muka</b>	<b>16.283.152.524</b>	<b>15.270.051.945</b>
-------------------------------------	-----------------------	-----------------------

<b>Hutang pajak penghasilan Perusahaan</b>	<b>10.045.100.954</b>	<b>10.412.106.306</b>
--	-----------------------	-----------------------

<b>Hutang pajak penghasilan Entitas Anak</b>	<b>(8.026.478)</b>	<b>138.875</b>
--	--------------------	----------------

<b>Pajak Penghasilan Pasal 28a - Entitas Anak</b>	<b>-</b>	<b>26.888.272</b>
---	----------	-------------------

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun 2010 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Badan (SPT Badan) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

**e. Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<i>Perusahaan</i>		
Liabilitas pajak tangguhan		
Beban penyusutan aset tetap	(561.760.189)	(105.989.635)
Pembayaran pesangon karyawan	(33.388.369)	(120.417.485)
Beban penyusutan aset tetap sewa guna usaha	58.520.375	58.520.375
Liabilitas imbalan kerja	87.654.699	188.364.630
<b>Manfaat (beban) pajak tangguhan</b>	<b>(448.973.484)</b>	<b>20.477.885</b>
Perbedaan temporer tahun sebelumnya	(1.115.153.231)	(1.135.631.116)
<b>Saldo liabilitas pajak tangguhan</b>	<b>(1.564.126.715)</b>	<b>(1.115.153.231)</b>
<i>Entitas Anak</i>		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Beban penyusutan aset tetap	-	(9.214.094)
Liabilitas imbalan kerja	10.210.557	11.012.668
Rugi fiskal	302.665.000	293.988.263
Beban pajak tangguhan	312.875.557	295.786.837
Perbedaan temporer tahun sebelumnya	(68.036.233)	(363.823.070)
<b>Saldo aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>	<b>244.839.325</b>	<b>(68.036.233)</b>
<b>Saldo liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak</b>	<b>(1.319.287.390)</b>	<b>(1.183.189.464)</b>

**15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Asuransi	-	33.562.679
Lain-Lain	1.037.691	23.636.364
<b>Jumlah</b>	<b>1.037.691</b>	<b>57.199.043</b>

Biaya yang masih harus dibayar asuransi merupakan biaya asuransi PT Asuransi Allianz yang belum dibayarkan sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Biaya yang masih harus dibayar lain-lain merupakan biaya listrik, telpon dan biaya utilitas lainnya yang belum dibayar sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**16. SEWA PEMBIAYAAN**

Pada tahun 2011 dan 2010 Perusahaan mengadakan perjanjian kredit kepemilikan kendaraan dengan rincian sebagai berikut :

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Nilai pembiayaan	1.924.670.000	1.305.720.000
Bunga	352.526.064	201.981.600
<b>Jumlah hutang dan bunga</b>	<b>2.277.196.064</b>	<b>1.507.701.600</b>
Angsuran yang telah dibayar		
Pokok	1.270.349.391	1.014.750.000
Bunga	205.504.473	161.944.200
<b>Angsuran hutang dan bunga</b>	<b>1.475.853.864</b>	<b>1.176.694.200</b>
Saldo hutang dan bunga	801.342.200	331.007.400
Bunga yang belum jatuh tempo	(156.634.220)	(40.037.400)
<b>Saldo hutang sewa guna usaha</b>	<b>644.707.980</b>	<b>290.970.000</b>
<b>Hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun</b>	<b>198.880.791</b>	<b>242.763.333</b>
<b>Hutang sewa guna usaha yang akan jatuh tempo lebih dari setahun</b>	<b>445.827.189</b>	<b>48.206.667</b>

Sewa pembiayaan merupakan pembiayaan atas pembelian kendaraan dari PT BCA Finance dan PT BII Finance dengan jaminan BPKB kendaraan yang dibeli.

Untuk melaksanakan hak-hak kreditor berdasarkan perjanjian ini dan/atau perjanjian pengikatan jaminannya serta dalam rangka pelaksanaan eksekusi jaminan. Debitur dengan ini berjanji dan mengikatkan diri untuk:

- 1) Menyerahkan secara sukarela barang atau barang jaminan berikut seluruh perlengkapan dan peralatan pendukungnya baik perlengkapan atau peralatan pendukung aslinya ataupun seluruh perlengkapan atau perlengkapan pendukung tambahannya yang menurut sifat dan fungsinya merupakan satu kesatuan dari barang atau barang jaminan tersebut kepada kreditor atau wakilnya yang sah menurut hukum.
- 2) Jika karena suatu penyebab secara sukarela tidak dilaksanakan atau tidak dapat dilaksanakan atau tidak memungkinkan untuk dilaksanakan, maka kreditor dapat meminta bantuan aparat yang berwenang untuk mengambil barang atau barang jaminan dalam rangka eksekusi.
- 3) Mengizinkan kreditor atau wakilnya yang sah menurut hukum untuk memeriksa serta memasuki tempat-tempat atau ruangan-ruangan dimana barang atau barang jaminan tersebut berada , disimpan, diletakkan serta melakukan tindakan pengamanan atas barang tersebut.
- 4) Menjual baik secara dibawah tangan maupun melalui penjualan dimuka umum, menerima hasil penjualan serta membuat dan menandatangani kuitansi tanda bukti penerimaan pembayaran.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**17. HUTANG BANK JANGKA PANJANG**

Pada tahun 2011 dan 2010 Perusahaan memiliki hutang jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Kredit Investasi:		
Saldo awal	17.333.340.000	22.533.336.000
Bagian kredit yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	5.199.996.000	5.199.996.000
<b>Saldo hutang bank jangka panjang</b>	<b>12.133.344.000</b>	<b>17.333.340.000</b>

**Tahun 2011**

Berdasarkan akta perjanjian Kredit Investasi No. 40 tanggal 9 April 2010 yang dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, S.H., notaris di Surabaya, perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafond Rp. 26.000.000.000 dengan tujuan tujuan pembiayaan kembali aset tetap perusahaan. Sifat kredit ini *non revolving* dengan jangka waktu 60 bulan dengan bunga 11% per tahun, provisi 0,25% dari limit kredit, management fee 0,25% dari limit kredit. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 April 2015.

Berdasarkan pasal 11 atas perjanjian kredit tersebut, Perusahaan menyerahkan objek jaminan/agunan berupa persediaan dan piutang usaha yang diikat secara fidusia, tanah dan bangunan, serta mesin-mesin pabrik yang telah diikat fidusia.

Berdasarkan pasal 17 butir 3 persyaratan lain, selama perjanjian kredit belum lunas, tanpa persetujuan tertulis dari bank terlebih dahulu, Perusahaan tidak diperkenankan untuk:

1. melakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk didalamnya pemegang saham, pengurus, permodalan kepada bank paling lambat 1 (satu) bulan sejak Rapat Umum Pemegang Saham;
2. memindahtangankan barang jaminan, kecuali persediaan dan piutang usaha dalam rangka transaksi usaha yang wajar;
3. memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain;
4. mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain; dan
5. melunasi hutang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham

**Tahun 2010**

Berdasarkan akta perjanjian Kredit Investasi No. 40 tanggal 9 April 2010 yang dibuat dihadapan Isy Karimah Syakir, S.H., notaris di Surabaya, perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan plafond Rp. 26.000.000.000 dengan tujuan tujuan pembiayaan kembali aset tetap perusahaan. Sifat kredit ini *non revolving* dengan jangka waktu 60 bulan dengan bunga 11% per tahun, provisi 0,25% dari limit kredit, management fee 0,25% dari limit kredit. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 8 April 2015.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**18. SELISIH LEBIH ANTARA NILAI WAJAR ASET DENGAN HARGA PEROLEHAN**

Akun tersebut merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian atas nilai wajar aset dan kewajiban saat pengambilalihan DCS pada tanggal 4 Desember 2003 (*lihat catatan 1b*) . Selisih tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama 20 (dua puluh) tahun dimulai 1 Desember 2003.

Pendapatan amortisasi yang dialokasikan ke pendapatan lain-lain adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 119.655.304 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010. Sesuai dengan PSAK 22 dinyatakan bahwa atas goodwill negatif harus dihentikan pengakuannya dengan menyesuaikan saldo laba.

Rincian biaya perolehan atas selisih lebih antara nilai wajar aset bersih dengan harga perolehan adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Biaya investasi DCS	14.850.000.000	14.850.000.000
Nilai buku aset bersih DCS (99%)	17.243.106.073	17.243.106.073
	<b>(2.393.106.073)</b>	<b>(2.393.106.073)</b>
Akumulasi amortisasi tahun sebelumnya	847.558.401	727.903.097
Amortisasi tahun berjalan	1.545.547.672	119.655.304
<b>Saldo</b>	<b>-</b>	<b>(1.545.547.672)</b>

**19. MODAL SAHAM**

Berdasarkan Akta Pernyataan Direksi Nomor 11 tanggal 8 Juni 2011, dibuat dihadapan notaris Siti Nurul Yuliami, SH, M.kn, notaris di Surabaya, Modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan meningkat dari 350.000.000 saham menjadi 353.936.000 saham yang berasal dari konversi warran sebesar 3.936.000 saham. Perubahan ini telah didaftarkan Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor AHU-AH.01.10-18259 tertanggal 14 Juni 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Keputusan RUPS-LB pada tanggal 15 Juni 2011 yang telah dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Nomor 31 tertanggal 15 Juni 2011, oleh notaris Siti Nurul Yuliami, SH, M.Kn dimana rapat dengan suara bulat memutuskan menyetujui pemecahan nilai nominal saham (stock split) Perseroan dari sebelumnya Rp. 100,- setiap saham menjadi Rp. 20,- setiap saham, sehingga dengan demikian mengubah pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan yang kemudian dinyatakan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 27 tanggal 12 Juli 2011, oleh notaris Siti Nurul Yuliami, SH, M.Kn sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 1.769.680.000 saham. Perubahan ini telah didaftarkan Kementerian Hukum dan HAM RI Nomor AHU-AH.01.10-22660 tertanggal 19 Juli 2011 perihal Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk No. 63 tanggal 8 Agustus 2011, dibuat dihadapan notaris Siti Nurul Yuliami, SH, M.Kn, notaris di Surabaya, Modal dasar Perseroan berjumlah 7.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.20. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM RI Nomor: AHU-41908.AH.01.02.Tahun 2011 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan pada tanggal 18 Agustus 2011.

**PT JASUINDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**19. MODAL SAHAM (lanjutan)**

Saham yang dibeli kembali oleh Perseroan, agar disajikan sebagai pengurang modal saham dan PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk sebagai pemilik saham, agar diubah menjadi saham yang dibeli kembali.

Pemegang Saham	31 Desember 2011		
	(Nilai nominal Rp. 20 per saham)		
	Ditempatkan dan disetor penuh		
	Saham Lembar	Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp
PT. Jasuindo Multi Investama	1.125.000.000	65,67%	22.500.000.000
Tn. Yongky Wijaya	75.000.000	4,38%	1.500.000.000
Nyonya Oei, Melinda Poerwanto	37.500.000	2,19%	750.000.000
Tn. Oei, Allan Wibisono	12.500.000	0,73%	250.000.000
Masyarakat-dengan jumlah masing-masing di bawah 5%	519.680.000	30,34%	10.393.600.000
Jumlah saham sebelum dibeli kembali	1.769.680.000		35.393.600.000
Saham masyarakat yang dibeli kembali	(56.667.500)	-3,31%	(1.133.350.000)
<b>Jumlah</b>	<b>1.713.012.500</b>	<b>100%</b>	<b>34.260.250.000</b>

Pemegang Saham	31 Desember 2010		
	(Nilai nominal Rp. 100 per saham)		
	Ditempatkan dan disetor penuh		
	Saham Lembar	Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp
PT. Jasuindo Multi Investama	225.000.000	66,44%	22.500.000.000
Tn. Yongky Wijaya	15.000.000	4,43%	1.500.000.000
Ny. Oei, Melinda Poerwanto	7.500.000	2,21%	750.000.000
Tn. Oei, Allan Wibisono	2.500.000	0,74%	250.000.000
Masyarakat-dengan jumlah masing-masing di bawah 5%	100.000.000	29,53%	10.000.000.000
Jumlah saham sebelum dibeli kembali	350.000.000		35.000.000.000
Saham masyarakat yang dibeli kembali	(11.333.500)	-3,35%	(1.133.350.000)
<b>Jumlah</b>	<b>338.666.500</b>	<b>100%</b>	<b>33.866.650.000</b>

**20. SAHAM YANG DIBELI KEMBALI**

Pelaksanaan pembelian kembali saham tersebut telah sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. XI.B.3 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berpotensi Krisis dan Lampiran Surat Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-401/BL/2008 tanggal 9 Oktober 2008.

Perusahaan telah mengajukan surat kepada Ketua Bapepam-LK dengan No. 398/JTP/ACC/BPPM/X/2008 tanggal 20 Oktober 2008 perihal rencana pembelian kembali saham PT. Jasuindo Tiga Perkasa Tbk yang telah dikeluarkan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 27 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham (buy back) atas saham-saham yang dimiliki oleh masyarakat sebanyak 9.699.500 saham dengan harga nominal dari saham tersebut adalah Rp.100,-. Harga pelaksanaan atas transaksi tersebut bervariasi dengan total pelaksanaan sebesar Rp.2.313.827.500. Selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal pembelian kembali saham tersebut sebesar Rp.1.343.877.500 dicatat sebagai disagio pembelian kembali saham dalam akun tambahan modal disetor.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**20. SAHAM YANG DIBELI KEMBALI (lanjutan)**

Pada tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 23 Januari 2009, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham (*buy back*) atas saham-saham yang dimiliki oleh masyarakat sebanyak 1.634.000 saham dengan harga nominal dari saham tersebut adalah Rp. 100 atau sebesar Rp. 163.400.000. Harga pelaksanaan atas transaksi tersebut bervariasi dengan total pelaksanaan sebesar Rp. 495.810.000. Selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal pembelian kembali saham tersebut sebesar Rp. 332.410.000 dicatat sebagai disagio pembelian kembali saham dalam akun tambahan modal disetor.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham (*buy back*) atas saham-saham yang dimiliki oleh masyarakat sebanyak 11.333.500 saham dengan harga nominal dari saham tersebut adalah Rp. 100 atau sebesar Rp. 1.133.350.000. Selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal pembelian kembali saham tersebut sebesar Rp. 1.676.287.500 dicatat sebagai disagio pembelian kembali saham dalam akun tambahan modal disetor (*lihat catatan 21*).

**21. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam-LK No. S-610/PM/2002 tanggal 28 Maret 2002, Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 100.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga penawaran Rp. 225 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan Bapepam-LK No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp. 1.651.558.056 yang merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp. 9.664.154.444 dan dicatat dalam akun "Agio Saham Bersih".

Selama periode pelaksanaan pembelian kembali saham (*buy back*) tanggal 27 Oktober 2008 sampai 23 Januari 2009, Perusahaan telah melakukan pembelian kembali saham (*buy back*) sebesar 11.333.500 saham dengan harga nominal dari saham tersebut adalah Rp.100 atau sebesar Rp. 1.133.350.000. Selisih harga pelaksanaan dengan harga nominal pembelian kembali saham tersebut sebesar Rp.1.676.287.500 dicatat sebagai disagio pembelian kembali saham dalam akun tambahan modal disetor.

Waran yang telah dikonversi menjadi saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar 3.936.000 lembar dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 225 (dua ratus dua puluh lima Rupiah). Harga nominal dari waran tersebut adalah Rp. 100 per lembar, sehingga nilai tambahan modal disetor adalah sebesar Rp. 393.600.000 sedangkan selisih antara harga nominal dengan harga pelaksanaan adalah sebesar Rp. 492.000.000.

Jumlah waran yang dikonversi, selisih hasil konversi waran dan selisih hasil pembelian kembali saham dicatat sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dengan rincian sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Waran yang dikonversi	-	393.600.000
Agio Saham	12.500.000.000	12.500.000.000
Disagio pembelian kembali saham	(1.676.287.500)	(1.676.287.500)
Agio hasil konversi waran	492.000.000	492.000.000
Biaya emisi saham	(1.651.558.056)	(1.651.558.056)
<b>Tambahan modal disetor</b>	<b>9.664.154.444</b>	<b>10.057.754.444</b>



**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**22. SALDO LABA DICADANGKAN**

Saldo laba yang dicadangkan merupakan cadangan wajib perusahaan di Indonesia menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Tahun 1995 sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 40/2007, yang harus disisihkan sebagian dari laba bersihnya untuk tujuan pembentukan cadangan wajib sampai sebesar 20% dari jumlah modal saham yang ditempatkan. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut.

Pada tahun 2011, akumulasi cadangan wajib tersebut adalah sejumlah Rp.100.000.000 atau sebesar 0,28% dari modal yang ditempatkan.

**23. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI**

Akun ini merupakan nilai penyertaan saham Perusahaan di PT. Aspersindo Cipta Niaga yang didasarkan pada akta pendirian Perseroan Terbatas No. 2 Tanggal 6 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Abraham Yazdi Martin S.H. MKn, Notaris di Bogor dengan nilai penyertaan Rp. 62.500.000 atau sebesar 250 lembar saham dengan presentasi kepemilikan 2,5%.

Investasi saham ini merupakan persyaratan wajib selama menjadi anggota asosiasi percetakan sekuriti Indonesia (Aspersindo). Karena saham tersebut tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan tidak likuid, maka akun ini diklasifikasikan dalam aset tidak lancar.

**24. PENJUALAN BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga		
Penjualan kepada pihak ketiga	507.424.399.405	446.159.009.463
Retur penjualan dan potongan penjualan	<u>(2.612.250)</u>	<u>(173.296.918)</u>
Penjualan pihak ketiga	<u>507.421.787.155</u>	<u>445.985.712.545</u>
<b>Jumlah penjualan - bersih</b>	<b><u>507.421.787.155</u></b>	<b><u>445.985.712.545</u></b>

Perusahaan tidak melakukan transaksi penjualan kepada pihak-pihak berelasi.

Penjualan di tahun 2011 dan tahun 2010 kepada customer yang melebihi 10% dari total penjualan adalah sebagai berikut :

	<u>2011</u>	<u>% atas penjualan</u>	<u>2010</u>	<u>% atas penjualan</u>
Ditlantas Polri	376.296.378.432	74,16%	290.705.937.466	65,18%
<b>Jumlah</b>	<b><u>376.296.378.432</u></b>		<b><u>290.705.937.466</u></b>	

Meskipun penjualan kepada Ditlantas Polri memberikan kontribusi besar, namun Perusahaan tidak memiliki komitmen dengan pihak tersebut, hanya Perusahaan berupaya untuk mempertahankan hubungan bisnis tersebut dengan memberikan nilai tambah atas produk-produk berupa fitur-fitur baru yang inovatif dan harga yang kompetitif.

Langkah-langkah Perusahaan untuk mengurangi risiko ketergantungan usaha pada pihak tersebut, antara lain:

1. Secara bertahap dan berkesinambungan akan memperluas segmentasi pasar dengan menambah produk baru, seperti pada tahun 2011, berupa smart card (contoh produk: kartu kredit, kartu debit, kartu toll, dan sebagainya) dan pada tahun 2012 berupa sim card telepon serta hologram.
2. Melakukan penjualan ekspor.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**25. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Bahan Baku yang Digunakan	262.728.158.696	224.043.746.662
Biaya tenaga kerja langsung	18.568.335.846	16.225.945.675
Biaya Pabrikasi	39.882.695.442	22.734.361.344
Jumlah Biaya Produksi	<u>321.179.189.984</u>	<u>263.004.053.680</u>
Persediaan Barang dalam Proses		
Awal Tahun	896.615.970	957.754.330
Akhir Periode	(1.261.772.968)	(896.615.970)
Jumlah Persediaan Barang dalam Proses.	<u>(365.156.999)</u>	<u>61.138.360</u>
Persediaan Barang Jadi		
Awal Tahun	2.605.131.997	1.289.571.041
Pembelian Barang Jadi	25.692.074.175	33.579.613.902
Akhir Tahun	(4.833.241.696)	(2.605.131.997)
Jumlah Persediaan Barang jadi	<u>23.463.964.475</u>	<u>32.264.052.946</u>
Jumlah Beban Pokok	<b><u>344.277.997.461</u></b>	<b><u>295.329.244.987</u></b>

**25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)**

Beban pabrikasi terdiri dari:

Akun ini terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Beban penyusutan aset tetap	9.532.224.718	5.806.217.929
Beban pemeliharaan mesin	16.374.011.098	8.760.922.540
Beban listrik dan BBM	2.882.241.942	2.110.267.864
Beban asuransi	618.696.381	496.737.336
Beban gudang	68.048.260	34.298.850
Beban overhead lain	10.407.473.043	5.525.916.824
<b>Jumlah</b>	<b><u>39.882.695.442</u></b>	<b><u>22.734.361.344</u></b>

Pemasok/supplier yang nilai pembeliannya melebihi 10% dari total pembelian.

			<b>Total persentase terhadap pembelian</b>	
	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2010</b>	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2010</b>
- PT. Cakrawala Mega Indah	45.474.316.335	46.524.213.223	16%	19%
- Asian Strait	-	28.581.752.812	0%	11%
- Great Imex	139.308.786.157	117.628.715.404	49%	47%
<b>Jumlah</b>	<b><u>184.783.102.492</u></b>	<b><u>192.734.681.439</u></b>	<b><u>64%</u></b>	<b><u>77%</u></b>

Semua transaksi dengan pihak -pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan harga dan kondisi yang sama dengan pihak

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**26. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Beban pengiriman	20.159.977.520	12.001.000.299
Beban pegawai	3.488.359.670	8.142.336.729
Beban transportasi	558.854.002	1.564.273.462
Beban promosi/ iklan	1.166.075.861	550.098.366
Beban pemeliharaan kendaraan	148.896.045	451.775.757
Beban penyusutan *)	225.827.746	194.954.981
Beban penjualan lain-lain	81.281.355	-
<b>Jumlah</b>	<b>25.829.272.199</b>	<b>22.904.439.593</b>

\* Mulai tahun 2011, Manajemen Perseroan memecah biaya penyusutan di Umum dan Administrasi menjadi :

- a. Biaya depresiasi - beban penjualan
- b. Biaya depresiasi - beban umum dan administrasi

Oleh karenanya, periode tahun 2010, biaya penyusutan - beban umum dan administrasi sebesar Rp. 1.243.211.949 dipecah menjadi :

- a. Biaya depresiasi - beban penjualan 194.954.981
- b. Biaya depresiasi - beban umum dan administrasi 1.048.256.968

**27. BEBAN UMUM DAN ADMINSTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Beban gaji dan tunjangan	15.327.619.958	13.480.602.116
Beban penyusutan aset tetap *)	1.830.429.632	1.048.256.968
Beban reparasi dan perawatan	3.699.366.633	1.430.268.958
Beban pos dan telekomunikasi	957.530.224	1.049.989.697
Beban tunjangan pensiun karyawan	458.648.182	797.509.191
Beban transportasi	1.426.876.957	1.268.125.376
Beban pegawai lain-lain	713.322.782	1.309.316.526
Beban kantor lainnya	1.333.835.283	864.196.052
Beban iuran dan langganan	309.334.047	858.968.760
Beban administrasi dan provisi bank	652.651.307	811.016.172
Beban listrik dan air	474.012.560	447.848.845
Beban rumah tangga kantor	835.364.287	721.587.924
Beban perijinan	514.865.377	425.972.704
Beban asuransi	136.211.577	114.773.186
Beban administrasi kantor	249.550.000	106.866.667
Beban pajak daerah/ PBB	63.350.982	49.098.720
Beban sumbangan dan perjamuan	372.609.359	68.909.838
Beban penghapusan piutang	28.978.275	19.069.349
Beban lain-lain	753.117.271	324.978.280
<b>Jumlah</b>	<b>30.137.674.693</b>	<b>25.197.355.329</b>

\* lihat penjelasan pada catatan 26 Beban Penjualan.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**28. LAIN-LAIN DILUAR USAHA**

Akun ini terdiri dari:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>Pendapatan diluar usaha</b>		
Pendapatan Bunga	1.217.040.588	887.234.423
Laba Penjualan Aset Tetap	500.095.514	645.954.545
Pendapatan amortisasi goodwil	-	119.655.304
Pendapatan Selisih Kurs	5.406.783.562	988.273.312
Pendapatan Koreksi SKP	-	6.067.049
Lain-lain - bersih	647.070.973	774.585.181
<b>Jumlah</b>	<b>7.770.990.638</b>	<b>3.421.769.813</b>
<b>Beban diluar usaha</b>		
Rugi penjualan aset tetap	-	56.035.388,31
Rugi selisih kurs	4.185.381.374,98	1.062.535.681,39
Beban SKP	-	56.552.236
Beban bunga pinjaman	4.527.455.546	3.776.404.090
Beban bunga leasing	43.560.273	82.749.132
Lain-lain - bersih	35.839.378	-
<b>Jumlah</b>	<b>8.792.236.572</b>	<b>5.034.276.528</b>
<b>Jumlah lain-lain diluar usaha</b>	<b>(1.021.245.934)</b>	<b>(1.612.506.714)</b>

**29. LABA PER SAHAM**

Penerapan PSAK No. 56 mengenai "laba per saham" untuk perusahaan adalah sebagai berikut (*lihat catatan 2q*):

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>Laba Usaha dan Laba Bersih</b>		
Laba usaha dan laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:		
Laba usaha	107.176.842.801	102.554.672.635
Laba bersih	79.699.271.940	75.576.133.518

**Jumlah saham**

Jumlah saham berdasarkan rata-rata saham beredar (penyebut) untuk tujuan perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>Laba per saham dasar</b>		
Laba per saham	45,04	42,71
<b>Perhitungan rata-rata saham beredar dilusian</b>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar	1.713.012.500	350.000.000
Pengaruh efek waran berpotensi saham biasa dilutif *)	3.936.000	3.936.000
<b>Jumlah</b>	<b>1.716.948.500</b>	<b>353.936.000</b>
<b>Laba per saham dilusian</b>		
Laba bersih per saham	46,42	213,55

\*) Sejak tanggal 15 April 2005, waran atas nama Perusahaan telah lewat waktu (kadaluwarsa) dan sampai dengan tanggal tersebut jumlah waran efek waran berpotensi saham biasa dilutif adalah sebesar 3.936.000 waran masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**30. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja sebesar Rp. 4.246.697.589 dan Rp. 3.855.236.564 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Beban terkait dibebankan dalam tahun berjalan adalah sebesar Rp. 458.648.182 dan Rp. 797.509.191 pada tahun 2011 dan 2010 dalam laporan laba rugi.

**Perusahaan (induk)**

Perusahaan mencatat akrual imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT. Sigma Prima Solusindo dan PT Bestama masing-masing untuk tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Tingkat diskonto	8%	10,76%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5%	5%
Usian pensiun	55 tahun	55 tahun

**Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Nilai kini imbalan kerja	3.142.596.610	2.870.808.030
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang tidak diakui	417.805.953	753.458.518
Pengurangan cadangan karena mutasi keluar	-	-
Biaya pesangon tahun berjalan	(67.187.156)	(481.669.938)
<b>Nilai bersih liabilitas imbalan kerja dalam neraca</b>	<b>3.493.215.407</b>	<b>3.142.596.610</b>

**Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut :**

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Saldo awal tahun	3.142.596.610	2.870.808.030
Liabilitas imbalan kerja tahun berjalan	417.805.953	753.458.518
Pengurangan cadangan karena mutasi keluar	-	-
Pembayaran pesangon tahun berjalan	(67.187.156)	(481.669.938)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>3.493.215.407</b>	<b>3.142.596.610</b>

Beban jasa kini	196.955.141	231.826.409
Beban bunga	222.748.565	519.384.677
Amortisasi atas beban masa lalu - yang belum menjadi hak	2.247.432	2.247.432
Pengurangan cadangan karena mutasi keluar	(4.145.185)	-
<b>Jumlah liabilitas imbalan kerja</b>	<b>417.805.953</b>	<b>753.458.518</b>

**Entitas anak**

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, liabilitas imbalan kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, pihak Manajemen melakukan perhitungan sendiri atas akrual cadangan pesangon karyawan dengan menggunakan pendekatan *Projected Unit Credit Method* dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Tingkat diskonto :	10%	10%
Tingkat kenaikan gaji tahunan :	1%	1%
Usia Pensiun :	55 tahun	55 tahun

**Mutasi liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:**

Saldo awal	712.639.954	668.589.281
Pembebanan tahun berjalan	40.842.229	44.050.673
<b>Jumlah liabilitas imbalan kerja entitas anak</b>	<b>753.482.183</b>	<b>712.639.954</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

Grup memiliki berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain, kas dan setara kas dan investasi jangka pendek yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha Grup. Liabilitas keuangan pokok Grup, terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, hutang usaha, dan lain-lain. Tujuan liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Grup.

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 :

<b>Aset Keuangan</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	83.102.048.240	79.449.172.920
Piutang usaha pihak ketiga	12.603.675.731	9.762.300.306
Piutang lain-lain	3.667.761.584	6.139.100.568
Penyertaan saham	62.500.000	62.500.000
Aset lain-lain	1.549.049.406	693.510.061
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>100.985.034.962</b>	<b>96.106.583.854</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>		
Hutang bank jangka pendek	5.199.996.000	6.802.070.352
Hutang usaha pihak-pihak berelasi	595.971.539	-
Hutang usaha pihak ketiga	74.978.273.338	24.686.181.801
Hutang sewa pembiayaan	198.880.791	242.763.333
Hutang lain-lain	730.937.110	5.834.120.661
Hutang bank jangka panjang	12.133.344.000	17.333.340.000
Hutang sewa pembiayaan jangka panjang	445.827.189	48.206.667
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>94.283.229.967</b>	<b>54.946.682.816</b>

Tabel berikut ini menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 :

	<b>Nilai Tercatat</b>		<b>Nilai Wajar</b>	
	<b>2011</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2010</b>
<b>Aset Keuangan Lancar</b>				
Kas dan setara kas	83.102.048.240	79.449.172.920	83.102.048.240	79.449.172.920
Piutang usaha pihak ketiga	12.603.675.731	9.762.300.306	12.603.675.731	9.762.300.306
Piutang lain-lain	3.667.761.584	6.139.100.568	3.667.761.584	6.139.100.568
<b>Jumlah aset keuangan lanc</b>	<b>99.373.485.556</b>	<b>95.350.573.794</b>	<b>99.373.485.556</b>	<b>95.350.573.794</b>
<b>Aset Keuangan Tidak Lancar</b>				
Penyertaan saham	62.500.000	62.500.000	62.500.000	62.500.000
Aset lain-lain	1.549.049.406	693.510.061	1.549.049.406	693.510.061
<b>Jumlah aset keuangan tidal</b>	<b>1.611.549.406</b>	<b>756.010.061</b>	<b>1.611.549.406</b>	<b>756.010.061</b>
<b>Jumlah Aset Keuangan</b>	<b>100.985.034.962</b>	<b>96.106.583.854</b>	<b>100.985.034.962</b>	<b>96.106.583.854</b>
<b>Liabilitas Keuangan Lancar</b>				
Hutang bank jangka pendek	5.199.996.000	6.802.070.352	5.199.996.000	6.802.070.352
Hutang usaha pihak-pihak berel	595.971.539	-	595.971.539	-
Hutang usaha pihak ketiga	74.978.273.338	24.686.181.801	74.978.273.338	24.686.181.801
Hutang sewa pembiayaan	198.880.791	242.763.333	198.880.791	242.763.333
Hutang lain-lain	730.937.110	5.834.120.661	730.937.110	5.834.120.661
<b>Jumlah liabilitas keu. Lanc</b>	<b>81.704.058.778</b>	<b>37.565.136.149</b>	<b>81.704.058.778</b>	<b>37.565.136.149</b>
<b>Liabilitas Keuangan Tidak Lancar</b>				
Hutang bank jangka panjang	12.133.344.000	17.333.340.000	12.133.344.000	17.333.340.000
Hutang sewa pembiayaan jk par	445.827.189	48.206.667	445.827.189	48.206.667
<b>Jumlah liabilitas keu. Tdk.</b>	<b>12.579.171.189</b>	<b>17.381.546.667</b>	<b>12.579.171.189</b>	<b>17.381.546.667</b>
<b>Jumlah Liabilitas Keuangan</b>	<b>94.283.229.967</b>	<b>54.946.682.816</b>	<b>94.283.229.967</b>	<b>54.946.682.816</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah dimana instrumen-instrumen tersebut dapat dinilai dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang memiliki keinginan, bukan dalam hal penjualan yang disebabkan oleh kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didasarkan atas nilai historis/nilai perolehan aset dan liabilitas tersebut. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki keyakinan bahwa aset dan liabilitas keuangan yang disajikan adalah merupakan nilai wajar saat ini. oleh karena itu manajemen tidak menggunakan instrumen-instrumen lain dalam penilaian nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangannya.

**Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing**

Jumlah aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Aset	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Mata uang asing	Jumlah setara dengan Rupiah	Mata uang asing	Jumlah setara dengan Rupiah
<b>Kas</b>	<b>10.034</b>	<b>34.307.950</b>	<b>5.875</b>	<b>31.149.723</b>
USD	764	6.927.952	279	1.947.939
GBP	-	-	-	-
EUR	991	11.636.156	991	11.851.057
HKD	7.500	8.754.075	4.370	5.049.273
JPY	-	-	-	-
CHF	-	-	-	-
AUD	-	-	-	-
SGD	779	5.433.352	235	2.112.885
Lain-lain	-	1.556.415	-	10.188.569
<b>Setara kas (Bank)</b>	<b>13.678</b>	<b>125.225.492</b>	<b>36.424</b>	<b>336.688.333</b>
USD	13.231	119.980.159	33.322	299.595.495
GBP	-	-	-	-
EUR	447	5.245.333	3.103	37.092.838
HKD	-	-	-	-
JPY	-	-	-	-
CHF	-	-	-	-
AUD	-	-	-	-
SGD	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
<b>Biaya dibayar dimuka dan uang n</b>	<b>3.962.861</b>	<b>5.029.218.844</b>	<b>273.786</b>	<b>2.461.611.759</b>
USD	317.577	2.879.789.324	273.786	2.461.611.759
GBP	20.650	288.465.426	-	-
EUR	120.254	1.411.663.438	-	-
HKD	-	-	-	-
JPY	3.499.980	408.808.864	-	-
CHF	-	-	-	-
AUD	4.400	40.491.792	-	-
SGD	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
<b>Jumlah Aset</b>		<b>5.188.752.285,51</b>		<b>2.829.449.815,04</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**31. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)**

**Aset dan liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing (lanjutan)**

Liabilitas	31 Desember 2011		31 Desember 2010	
	Mata uang asing	Jumlah setara dengan Rupiah	Mata uang asing	Jumlah setara dengan Rupiah
<b>Hutang Usaha</b>	<b>5.701.884</b>	<b>44.662.502.944</b>	<b>1.550.028</b>	<b>8.497.043.963</b>
USD	3.961.093	35.919.194.135	838.071	7.535.096.361
GBP	387.881	5.418.407.432,24	2.580	35.845.991,10
EUR	10.326	121.218.806	9.857	117.848.222
HKD	1.113.454	1.299.634.643	699.520	808.253.389
JPY	28.799	3.363.863	-	-
CHF	189.167	1.822.824.526	-	-
AUD	-	-	-	-
SGD	11.164	77.859.537	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
<b>Hutang Impor</b>	<b>3.912</b>	<b>18.419.379</b>	<b>1.550.028</b>	<b>8.497.043.963</b>
USD	242	2.198.899	838.071	7.535.096.361
GBP	1.140	15.924.967,80	2.580	35.845.991,10
EUR	-	-	9.857	117.848.222
HKD	2.530	295.512	699.520	808.253.389
JPY	-	-	-	-
CHF	-	-	-	-
AUD	-	-	-	-
SGD	-	-	-	-
Lain-lain	-	-	-	-
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>44.680.922.323</b>		<b>16.994.087.926</b>
<b>Jumlah Aset (liabilitas) bersih dalam mata uang asing</b>		<b>(39.492.170.038)</b>		<b>(14.164.638.111)</b>

**32. INFORMASI SEGMENT USAHA**

Perusahaan menjabarkan segmen entitas bisnisnya menjadi 2 (dua) produk utama, yaitu *produk security* dan *produk non-security* (berbahan baku kertas HVS, NCR, dan lain-lain).

Produk security adalah produk-produk yang bersifat security dan didalam pembuatannya diperlukan ijin khusus, misalkan buku cheque, bilyet giro, saham, atau surat berharga lainnya. Sedangkan produk non-security adalah produk yang tidak bersifat security dan didalam pembuatannya tidak diperlukan ijin khusus, misalkan formulir, kupon penukaran, dan lainnya.

Informasi mengenai segmen operasi perusahaan adalah sebagai berikut :

	Segmen Utama		
	Security	Nonsecurity	Total
<b>Tahun 2011</b>			
Pendapatan bersih	438.553.043.164	68.868.743.991	507.421.787.155
Beban pokok pendapatan	246.728.209.916	97.549.787.545	344.277.997.461
<b>Laba (rugi) bruto</b>	<b>191.824.833.247</b>	<b>(28.681.043.554)</b>	<b>163.143.789.694</b>
Beban penjualan			25.829.272.199
Beban umum dan administrasi			30.137.674.693
Jumlah beban usaha			<b>55.966.946.893</b>
<b>Laba operasi</b>			<b>107.176.842.801</b>
Penghasilan lain-lain			7.770.990.638
Beban lain-lain			8.792.236.572
<b>Laba sebelum pajak</b>			<b>106.155.596.867</b>
beban pajak			26.456.324.927
<b>Laba setelah pajak</b>			<b>79.699.271.940</b>
<b>Jumlah aset</b>			<b>311.095.015.357</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>123.953.590.402</b>



**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**32. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)**

	<b>Segmen Utama</b>		<b>Total</b>
	<b>Security</b>	<b>Nonsecurity *)</b>	
<b>Tahun 2010</b>			
Pendapatan bersih	340.393.796.946	105.591.915.599	445.985.712.545
Beban pokok pendapatan	166.429.311.024	128.899.933.963	295.329.244.987
<b>Laba (rugi) bruto</b>	<b>173.964.485.922</b>	<b>(23.308.018.364)</b>	<b>150.656.467.558</b>
Beban penjualan			22.904.439.593
Beban umum dan administrasi			25.197.355.329
Jumlah beban usaha			<b>48.101.794.923</b>
<b>Laba operasi</b>			<b>102.554.672.635</b>
Penghasilan lain-lain			3.421.769.813
Beban lain-lain			5.034.276.528
<b>Laba sebelum pajak</b>			<b>100.942.165.921</b>
Beban pajak			25.366.032.403
<b>Laba setelah pajak</b>			<b>75.576.133.518</b>
<b>Jumlah aset</b>			<b>236.371.491.236</b>
<b>Jumlah liabilitas</b>			<b>82.508.382.673</b>

Catatan \*):

*pada tahun 2010, untuk pendapatan non-security dibagi kedalam 3 jenis pendapatan. Karena pada dasarnya pendapatan perusahaan hanya dikategorikan menjadi 2 jenis, maka untuk penyajian penjualan barang dagangan dan lainnya dilaporan ini digabungkan kedalam pendapatan nonsecurity.*

*penyajian pada tahun 2010 adalah sebagai berikut :*

Security	340.182.273.990
Non Security	71.462.979.347
Penjualan barang dagangan	27.721.490.149
Penjualan lain-lain	6.618.969.059
<b>Total penjualan segmen tahun 2010</b>	<b>445.985.712.545</b>

Sedangkan berdasarkan geografis, penjualan Perusahaan dapat dikategorikan menjadi penjualan lokal dan penjualan ekspor. Rincian tentang segmentasi produk Perusahaan berdasarkan geografis adalah sebagai berikut :

	<b>Tahun 2011</b>	<b>Tahun 2010</b>
Penjualan Lokal	507.421.787.155	445.985.712.545
Penjualan Ekspor	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>507.421.787.155</b>	<b>445.985.712.545</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

### 33. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dan mencabut beberapa PSAK tertentu. Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif sebagai berikut:

Periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011

1. PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
3. PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
4. PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
5. PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai pihak-pihak berelasi
6. PSAK 10 (revisi 2009), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
7. PSAK 12 (revisi 2009), Bagian partisipasi Dalam Ventura Bersama
8. PSAK 15 (revisi 2009), Investasi Pada Entitas Asosiasi
9. PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
10. PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
11. PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
12. PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
13. PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
14. PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi
15. PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan revisi yang akan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 dan mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup, sebagai berikut:

1. PSAK No. 10 : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing/*The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates*
2. PSAK No. 18 : Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya/*Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans*
3. PSAK No. 24 : Imbalan Kerja/*Employee Benefits*
4. PSAK No. 34 : Akuntansi Kontrak Konstruksi/*Construction Contracts*
5. PSAK No. 46 : Akuntansi Pajak Penghasilan/*Income Taxes*
6. PSAK No. 50 : Instrumen Keuangan: Penyajian/*Financial Instruments: Presentation*
7. PSAK No. 53 : Pembayaran Berbasis Saham/*Share-based Payment*
8. PSAK No. 56 : Laba per Saham/*Earnings per Share*
9. PSAK No. 60 : Instrumen Keuangan: Pengungkapan/*Financial Instruments: Disclosures*
10. PSAK No. 61 : Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah/*Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance*
11. PSAK No. 62 : Kontrak Asuransi/*Insurance Contract*
12. PSAK No. 63 : Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi/*Financial Reporting in Hyperinflationary Economies*
13. PSAK No. 64 : Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral/*Exploration for and Evaluation of Mineral Resources*
14. ISAK No. 13 : Lindung Nilai Investasi Neto Kegiatan Usaha Luar Negeri/*Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation*
15. ISAK No. 15 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya/*The Limit on a Defined Benefit- Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction*
16. ISAK No. 16 : Perjanjian Konsesi Jasa/*Service Concession Arrangements*
17. ISAK No. 18 : Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi/*Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities*
18. ISAK No. 20 : Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham/*Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders*
19. ISAK No. 22 : Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan/*Service Concession Arrangements: Disclosures*

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**34. REKLASIFIKASI AKUN**

Berikut adalah akun-akun pada laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 / 31 Desember 2009 dan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian 31 Desember 2010 yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut pada laporan keuangan konsolidasian 31 Desember 2011 :

<b>Dilaporkan Sebelumnya</b>	<b>Diklasifikasikan kembali ke</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Alasan</b>
<b>31 Desember 2011</b>			
Hak minoritas	<i>Ekuitas</i> : jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	27.338.750	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009)
<b>31 Desember 2010</b>			
Hak minoritas	<i>Ekuitas</i> : jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	39.225.471	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009)
<b>1 Januari 2010 / 31 Desember 2009</b>			
Hak minoritas	<i>Ekuitas</i> : jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali	46.512.855	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 4 (Revisi 2009)
<b>31 Desember 2010</b>			
Hutang Bank Jangka Panjang	<i>Hutang bank jangka pendek</i> (bagian hutang bank yang akan jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun)	5.199.996.000	Reklasifikasi untuk menyesuaikan Saldo hutang bank jangka panjang yang sudah akan jatuh tempo dalam 1 tahun (bagian hutang jangka panjang yang menjadi jangka pendek)
<b>31 Desember 2011</b>			
Tunjangan Pesangon Karyawan	<i>Liabilitas Jangka Panjang</i> <i>Liabilitas</i> <i>Imbalan Kerja</i>	4.246.697.590	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 24
<b>31 Desember 2010</b>			
Tunjangan Pesangon Karyawan	<i>Liabilitas Jangka Panjang</i> <i>Liabilitas</i> <i>Imbalan Kerja</i>	3.855.236.564	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 24

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**34. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)**

Dilaporkan Sebelumnya	Diklasifikasikan kembali ke	Jumlah	Alasan
<b>1 Januari 2010 / 31 Desember 2009</b>			
Tunjangan Pesangon Karyawan	<i>Liabilitas Jangka Panjang Liabilitas Imbalan Kerja</i>	3.539.397.311	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan PSAK 24
<b>31 Desember 2011</b>			
Hutang Lain-Lain	<i>Liabilitas Jangka Pendek Uang Muka Penjualan</i>	13.814.571.582	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan Peraturan No. VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan
<b>31 Desember 2010</b>			
Hutang Lain-Lain	<i>Liabilitas Jangka Pendek Uang Muka Penjualan</i>	9.741.204.052	Reklasifikasi untuk menyesuaikan dengan persyaratan penyajian dalam PSAK 1 (Revisi 2009) dan Peraturan No. VIII.G.7 Tentang Pedoman Penyajian Laporan

**35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Perusahaan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

- Terjadinya kesalahan pencatatan atas pelunasan hutang yang seharusnya dicatat sebagai pengurang hutang, akan tetapi dicatat sebagai penambahan aset.
- Penyajian sebagai akun tersendiri atas uang muka penjualan yang nilainya diatas 5% dari total liabilitas.
- Penyajian selisih lebih antara nilai wajar aset bersih dengan harga perolehan (goodwill negatif).
- Penyajian liabilitas imbalan kerja dari kelompok liabilitas jangka pendek ke liabilitas jangka panjang.
- Terjadinya perubahan penyajian dikarenakan pembetulan saldo laba yang mempengaruhi aset lancar piutang pihak ketiga dan liabilitas lancar hutang pihak ketiga.

	Sebelum Diterbitkan Kembali	Setelah Diterbitkan Kembali	Selisih
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	83.102.048.240	83.102.048.240	-
Piutang usaha			
Berelasi	-	-	-
Pihak ketiga	12.632.323.434	12.603.675.731	28.647.702
Piutang lain-lain	3.667.761.584	3.667.761.584	-
Persediaan	14.539.356.824	14.539.356.824	-
Pajak dibayar dimuka	45.135.121.674	45.135.121.674	-
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	6.433.374.736	6.433.374.736	-
<b>JUMLAH ASET LANCAR</b>	<b>165.509.986.493</b>	<b>165.481.338.790</b>	<b>28.647.702</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Penyertaan saham	62.500.000	62.500.000	-
Aset tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 59.189.458.616 dan Rp. 48.542.766.047 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010</i>	144.613.005.145	144.002.127.160	610.877.985
Aset lain-lain	1.549.049.406	1.549.049.406	-
Aset pajak tangguhan	-	-	-
<b>JUMLAH ASET TIDAK LANCAR</b>	<b>146.224.554.551</b>	<b>145.613.676.567</b>	<b>610.877.985</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>311.734.541.044</b>	<b>311.095.015.357</b>	<b>639.525.687</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

	<b>Sebelum Disajikan Kembali</b>	<b>Setelah Disajikan Kembali</b>	<b>Selisih</b>
<b>LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Hutang bank jangka pendek	5.199.996.000	5.199.996.000	-
Hutang usaha			
Pihak-pihak berelasi	595.971.539	595.971.539	-
Pihak ketiga	75.419.648.590	74.978.273.338	441.375.252
Hutang sewa pembiayaan-bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	198.880.791	198.880.791	-
Uang muka penjualan	-	13.814.571.582	(13.814.571.582)
Hutang lain-lain	15.097.508.702	730.937.110	14.366.571.592
Hutang pajak	10.288.766.181	10.288.766.181	-
Biaya yang harus dibayar	4.247.735.279	1.037.691	4.246.697.588
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>	<b>111.048.507.083</b>	<b>105.808.434.233</b>	<b>5.240.072.850</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Hutang bank jangka panjang	12.133.344.000	12.133.344.000	-
Liabilitas pajak tangguhan	1.319.287.390	1.319.287.390	-
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	445.827.189	445.827.189	-
Selisih lebih antara nilai wajar aset bersih dengan - harga perolehan	1.545.547.672	-	1.545.547.672
Liabilitas imbalan kerja	-	4.246.697.590	(4.246.697.590)
<b>JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>	<b>15.444.006.251</b>	<b>18.145.156.169</b>	<b>(2.701.149.918)</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ENTITAS ANAK YANG DIKONSOLIDASI</b>			
<b>EKUITAS</b>			
Modal Dasar tahun 2011 sebanyak 7.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 20 per saham.			
Modal Dasar tahun 2010 sebanyak 1.400.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 100 per saham.			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	35.393.600.000	35.393.600.000	-
Tahun 2011 sebanyak 1.769.680.000 lembar saham			
Tahun 2010 sebanyak 350.000.000 lembar saham			
Saham yang dibeli kembali	(1.133.350.000)	(1.133.350.000)	-
Tambahan modal disetor	9.664.154.444	9.664.154.444	-
Saldo laba			
Dicadangkan	100.000.000	100.000.000	-
Belum dicadangkan	141.190.284.516	143.089.681.761	(1.899.397.246)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk	185.214.688.960	187.114.086.205	(1.899.397.246)
Kepentingan nonpengendali	27.338.750	27.338.750	-
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>185.242.027.710</b>	<b>187.141.424.955</b>	<b>(1.899.397.246)</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	<b>311.734.541.044</b>	<b>311.095.015.357</b>	<b>639.525.687</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

	<u>Sebelum Disajikan Kembali</u>	<u>Setelah Disajikan Kembali</u>	<u>Selisih</u>
<b>PENJUALAN - BERSIH</b>	507.421.787.155	507.421.787.155	-
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	344.107.253.546	344.277.997.461	(170.743.915)
<b>LABA BRUTO</b>	<u>163.314.533.609</u>	<u>163.143.789.694</u>	170.743.915
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	25.829.272.199	25.829.272.199	-
Beban Umum dan Administrasi	30.280.322.580	30.137.674.693	142.647.887
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<u>56.109.594.780</u>	<u>55.966.946.893</u>	142.647.887
<b>LABA OPERASI</b>	107.204.938.829	107.176.842.801	28.096.028
<b>LAIN-LAIN DILUAR USAHA - BERSIH</b>			
Pendapatan lain-lain	7.742.894.610	7.770.990.638	(28.096.028)
Beban lain-lain	8.792.236.572	8.792.236.572	-
<b>JUMLAH LAIN-LAIN DILUAR USAHA - BERSIH</b>	<u>(1.049.341.962)</u>	<u>(1.021.245.934)</u>	(28.096.028)
<b>LABA SEBELUM TAKSIRAN MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN</b>	106.155.596.867	106.155.596.867	-
<b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>	(26.456.324.927)	(26.456.324.927)	-
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>	79.699.271.940	79.699.271.940	-
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>			
Selisih laba (rugi) kurs	-	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	-
Lindung nilai arus kas	-	-	-
Keuntungan (kerugian) revaluasi	-	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari manfaat pasti	-	-	-
Pajak terkait pendapatan komprehensif lain	-	-	-
Pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-
<b>LABA (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<u><b>79.699.271.940</b></u>	<u><b>79.699.271.940</b></u>	-
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :			
Pemilik entitas induk	79.709.005.441	79.709.005.441	-
Kepentingan nonpengendali	(9.733.500)	(9.733.500)	-
	<u>79.699.271.940</u>	<u>79.699.271.940</u>	-
Laba Bersih Per Saham			
Dasar dan Dilusian	45	45	-

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

**35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

f. Terjadinya kesalahan penyajian arus kas atas tambahan modal disetor yang dikonversi dengan warran, sehingga tidak terjadi pengaruh di arus kas.

	<b>Sebelum</b>	<b>Setelah</b>	<b>Selisih</b>
	<b>Disajikan Kembali</b>	<b>Disajikan Kembali</b>	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan	504.551.764.027	508.653.779.261	(4.102.015.234)
Pembayaran kas kepada pemasok	(289.657.630.391)	(290.043.661.462)	386.031.071
Pembayaran beban usaha	(53.243.447.768)	(53.459.296.431)	215.848.663
Penerimaan (pembayaran) kegiatan usaha lainnya	792.274.337	(4.155.339.237)	4.947.613.573
Pembayaran pajak	(51.355.633.477)	(51.355.633.477)	-
<b>KAS BERSIH YANG DIHASILKAN DARI AKTIVITAS OPERASI</b>	<b>111.087.326.728</b>	<b>109.639.848.654</b>	<b>1.447.478.073</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penambahan aset tetap	(52.550.670.600)	(51.138.981.779)	(1.411.688.821)
Hasil penjualan aset tetap	778.040.909	1.080.430.163	(302.389.254)
Penurunan aset lain-lain	(855.539.345)	(855.539.346)	-
Penyertaan	-	-	-
<b>KAS BERSIH YANG DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>	<b>(52.628.169.035)</b>	<b>(50.914.090.961)</b>	<b>(1.714.078.075)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran fasilitas hutang bank jangka pendek	(1.602.074.351)	(1.602.074.352)	-
Penerimaan (pembayaran) fasilitas kredit investasi	(5.199.996.000)	(5.199.996.000)	-
Pembayaran dividen	(47.964.350.000)	(47.964.350.000)	-
Pembayaran aset sewa pembiayaan	353.737.980	(306.462.020)	660.200.000
Tambahan modal yang disetor	(393.600.000)	-	(393.600.000)
Disagio pembelian kembali saham	-	-	-
<b>KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN</b>	<b>(54.806.282.372)</b>	<b>(55.072.882.372)</b>	<b>266.600.000</b>
<b>KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>3.652.875.320</b>	<b>3.652.875.320</b>	<b>-</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>79.449.172.920</b>	<b>79.449.172.920</b>	<b>-</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>83.102.048.240</b>	<b>83.102.048.240</b>	<b>-</b>

**PT JASUNDO TIGA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
(Disajikan dalam Rupiah)

---

**35. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

- g. Penambahan/perubahan pengungkapan pada catatan :
- Catatan nomor 2 tentang penyajian laporan keuangan
  - Catatan nomor 5 tentang piutang lain-lain
  - Catatan nomor 6 tentang persediaan
  - Catatan nomor 9 tentang aset tetap
  - Catatan nomor 11 tentang hutang kepada pihak berelasi dan analisa umur hutang
  - Catatan nomor 15 tentang biaya yang masih harus dibayar
  - Catatan nomor 20 tentang saham yang dibeli kembali
  - Catatan nomor 21 tentang tambahan setoran modal
  - Catatan nomor 23 tentang investasi pada perusahaan asosiasi
  - Catatan nomor 34 tentang reklasifikasi akun

**36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penerbitan kembali laporan keuangan dan internal control tahun 2011 yang telah diselesaikan pada tanggal 01 Agustus 2012.